

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI
KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2012-2022 : PENDEKATAN ANALISIS
*AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.E.)

Oleh:
NILA ANGGUN LESTARI
NIM. 2017201007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Anggun Lestari
NIM : 2017201007
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2022 : Pendekatan Analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



Nilu Anggun Lestari

NIM. 2017201007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN
KEBUMEN TAHUN 2012-2022 : PENDEKATAN ANALISIS
AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)

Yang disusun oleh Saudara Nila Anggun Lestari NIM 2017201007 Program Studi S-1
Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Rabu, 03 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
NIDN. 2010028901

Purwokerto, 3 Juli 2024

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Lutfi Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Nila Anggun Lestari NIM 2017201007 yang berjudul:


Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen Tahun 2012-20022 : Pendekatan Analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 11 Juni 2024

Pembimbing,



Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.

NIDN. 2010028901

MOTTO

“Hidup itu pilihan, maka pilihlah yang terbaik”

(Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag.)



**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI
KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2012-2022 : PENDEKATAN ANALISIS
*AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)***

Nila Anggun Lestari
NIM. 2017201007

Email: nilaanggun048@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Kabupaten Kebumen sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah juga mengalami tantangan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya terkait dengan kekurangan sumber daya materi, tetapi juga mencakup kekurangan akses terhadap layanan dan fasilitas yang mendasar bagi kehidupan manusia. Selama kurun waktu dari tahun 2012-2022 Kabupaten Kebumen selalu masuk kategori 10 besar Kabupaten termiskin di Jawa Tengah. Adanya pengaruh kemiskinan seringkali tidak dirasakan secara langsung namun dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen pada tahun 2012-2022. Metode analisis yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*. Data yang digunakan berupa data *time series* dari tahun 2012-2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen dan Jawa Tengah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen dalam jangka pendek, sementara dalam jangka panjang terdapat pengaruh. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya kebijakan yang mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan IPM untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, IPM, ARDL

THE EFFECT OF THE OPEN UNEMPLOYMENT RATE AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON POVERTY IN KEBUMEN REGENCY IN 2012-2022: AN AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL) ANALYSIS APPROACH

Nila Anggun Lestari
NIM. 2017201007

Email: nilaanggun048@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business,
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Poverty is a serious problem faced by many countries, including Indonesia. Kebumen Regency as one of the districts in Central Java also experiences challenges in reducing poverty levels. Poverty is not only related to the lack of material resources, but also includes a lack of access to services and facilities that are fundamental to human life. During the period from 2012-2022, Kebumen Regency has always been in the top 10 poorest regencies in Central Java. The influence of poverty is often not felt directly but over a certain period of time.

This study aims to analyze the influence of the open unemployment rate and the Human Development Index (HDI) on the poverty rate in Kebumen Regency in 2012-2022. The analysis method used is Autoregressive Distributed Lag (ARDL). The data used is in the form of time series data from 2012-2022 sourced from the Central Statistics Agency of Kebumen and Central Java Regencies.

The results of the analysis show that open unemployment has a positive effect on poverty in Kebumen Regency both in the short and long term. Meanwhile, the Human Development Index has no effect on poverty in Kebumen Regency in the short term, while in the long term it has an effect. The implication of this study is the importance of policies that reduce the unemployment rate and increase HDI to reduce poverty levels in Kebumen Regency.

Keywords: Poverty, Open Unemployment, HDI, ARDL

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Ž</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W

ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	ḥikmah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لظفر	ditulis	<i>zakat al-ḥiṭr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>ḥahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنس	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>

4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو بالفروض	ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang yang paling saya sayangi dan hormati, kedua orang tua saya Bapak Nasichin dan Ibu Mungawiyah yang selalu menyemangati dan membimbing dalam kebaikan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, memberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan keberkahan. Aamiin.
2. Kakak saya tercinta, Akmal Fauzi yang selalu menjadi tawa dan canda dalam setiap hari-hariku. Terimakasih atas doa dan dukungan yang selalui diberikan. Semoga Allah SWT memudahkan setiap langkah menuju kebaikan.
3. Keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk saya
4. Dosen Pembimbing saya, Bapak Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si yang dengan kesabaran dan kebijaksanaannya membimbingku menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah A Angkatan 2020 yang selalui membantu dan mengiringi setiap suka dan duka perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Sang Maha Pengasih dan Penyayang, yang dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam bertindak. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2022: Pendekatan Analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikut-Nya. Semoga kelak kita mendapat syafaat-Nya di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya do'a, dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segal kerendahan hati saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Sochimim, Lc., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan,

motivasi serta kesabarannya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak.

9. Segenap Dosen dan Staff karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Abah K.H. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., dan Umi Nyai Hj. Noortri Y. Muthmainnah selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto beserta seluruh ustadz-ustadzah.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nasichin dan Ibu Mungawiyah yang telah mencurahkan kasih sayang, mendidik, memotivasi dan senantiasa mendoakan penulis. Terimakasih atas segala yang sudah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.
12. Kakak saya Akmal Fauzi terimakasih telah menjadi kaka yang sangat baik amemberikan dukungannya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan program studi Ekonomi Syariah A Angkatan 2020, terimakasih telah kebersamai penulis selama perkuliahan, berbagi pengetahuan dan pengalaman.
14. Teman-teman komplek Fatimah Azzahra, terkhusus Mba Wilda, Mba Nina, Mba Iis, Mba Lili, Iqoh, Hana, Refi, Isma, Puput, Nisa, Fina, Lia, Ulmi, Yuli, Ita, Riris, Ica. Terimakasih yang selalui kebersamai hari-hari penulis.
15. Teman keluh kesah penulis Indah, Anggi Rai Wulan, Livti, Aini, Yunia terimakasih sudah mau mendengarkan setiap cerita dan kebersamai penulis.

Purwokerto, 11 Juni 2024

Penulis

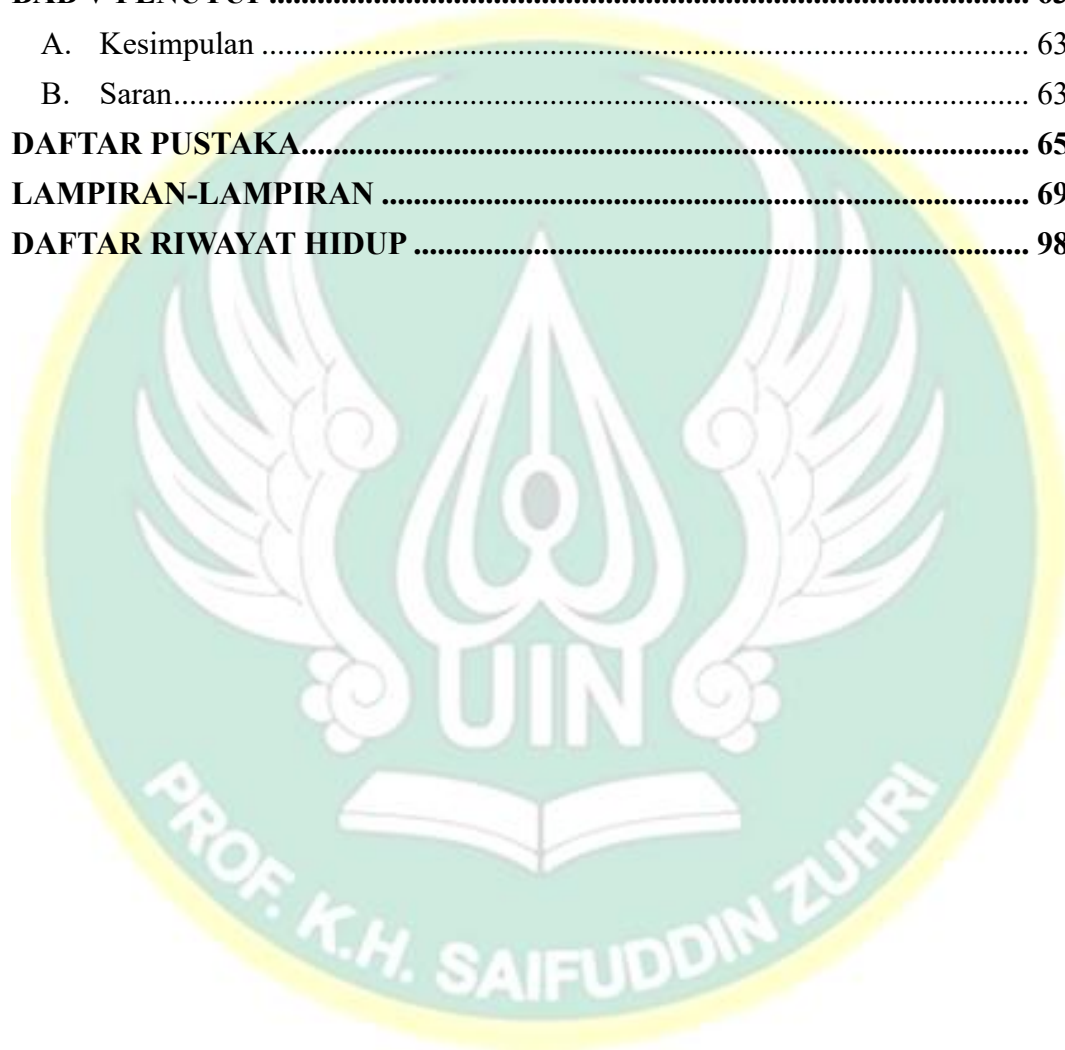
Nilu Anggun Lestari

NIM. 2017201007

DAFTAR ISI

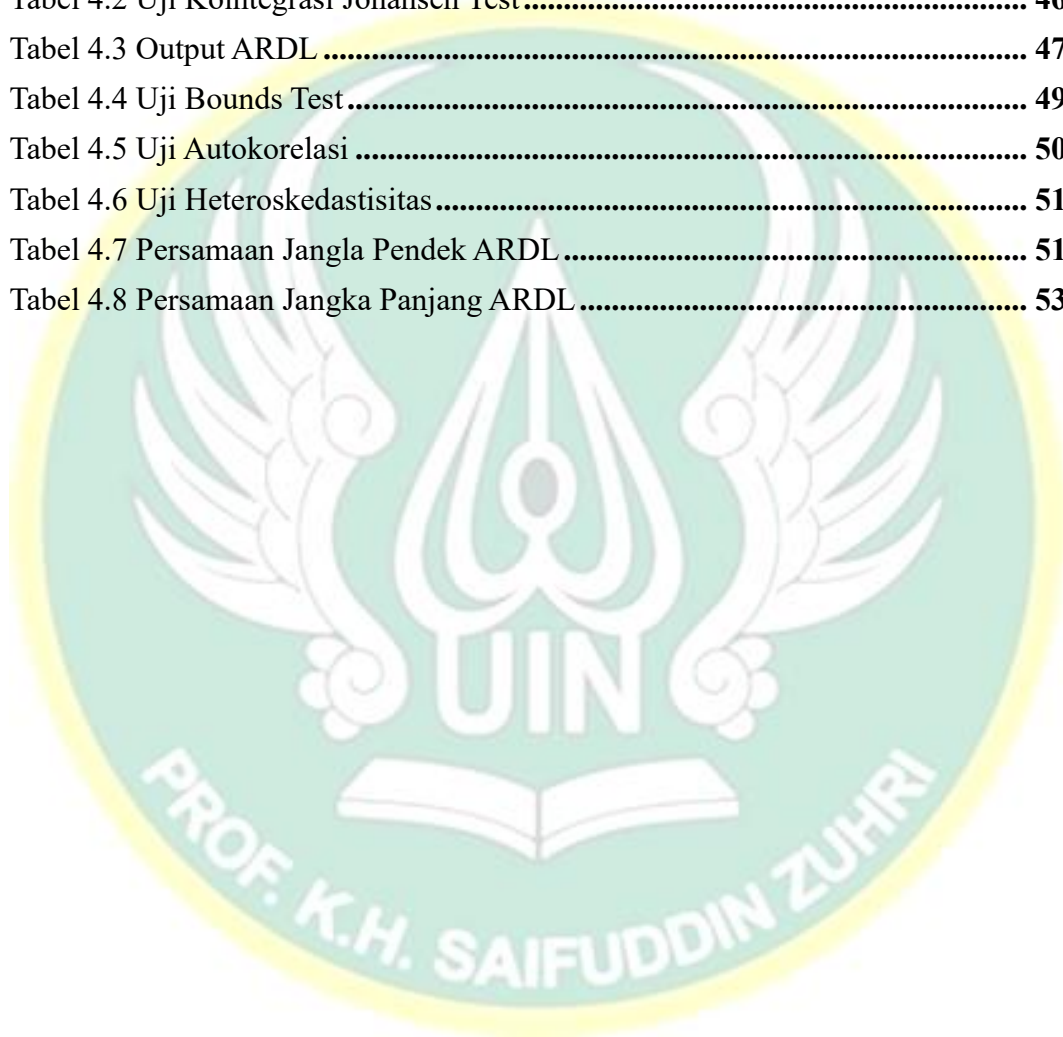
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kajian Teori.....	18
1. Teori Human Capital	18
2. Kemiskinan.....	21
3. Pengangguran Terbuka	26
4. Indeks Pembangunan Manusia	31
C. Rumusan Hipotesis	31
D. Landasan Teologis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
E. Variabel Penelitian	36

F. Metode Pengumpulan Data	37
G. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Hasil dan Analisis Data	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98



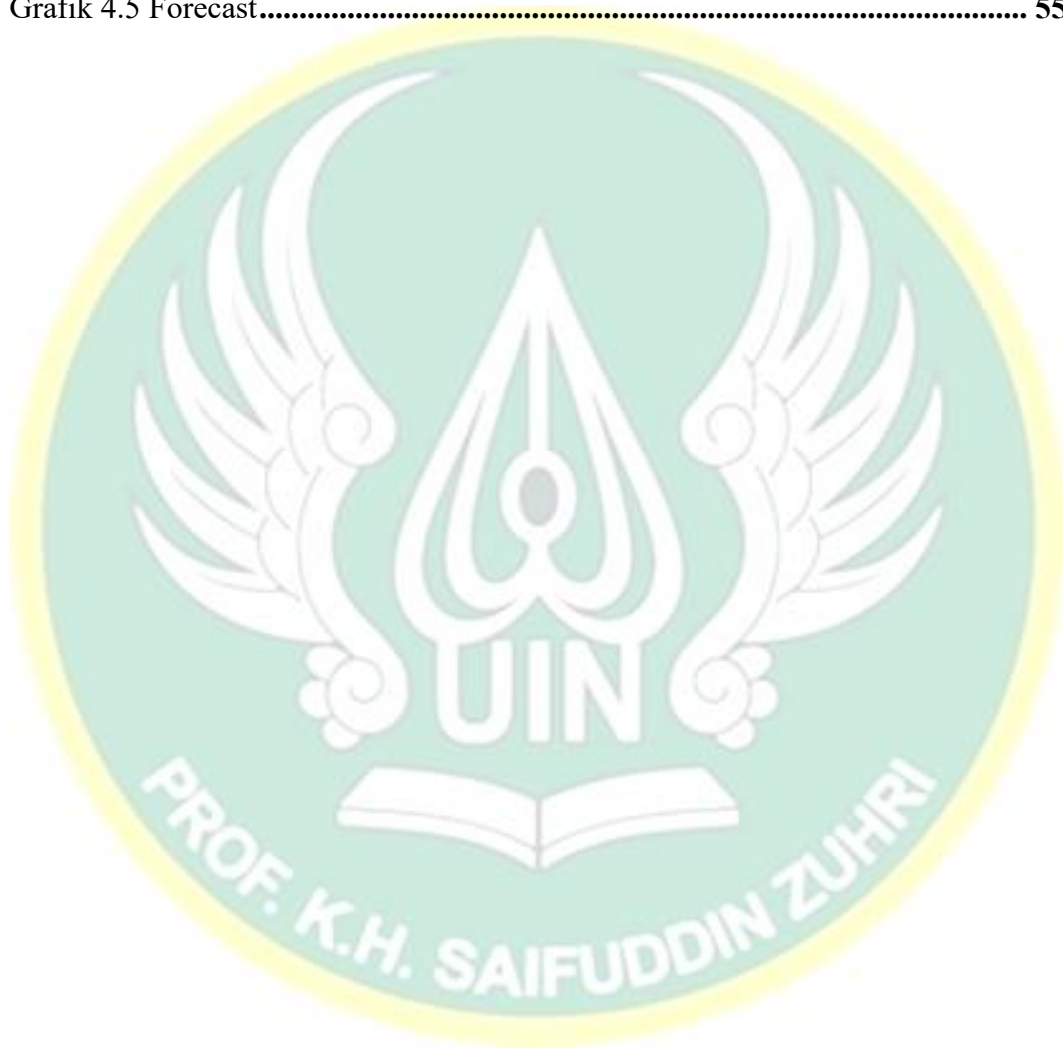
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemiskinan Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022	3
Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Kebumen Tahun 2012-20225	
Tabel 1.3 IPM Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2022.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Uji Stasioner	44
Tabel 4.2 Uji Kointegrasi Johansen Test.....	46
Tabel 4.3 Output ARDL	47
Tabel 4.4 Uji Bounds Test.....	49
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.7 Persamaan Jangla Pendek ARDL	51
Tabel 4.8 Persamaan Jangka Panjang ARDL	53



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Peringkat Kabupaten Termiskin Di Jawa Tengah Tahun 2019-2023.....	4
Grafik 4.1 Penentuan Lag Optimum	47
Grafik 4.2 Uji Normalitas	50
Grafik 4.3 CUSUM Test.....	54
Grafik 4.4 CUSUM of Square's	54
Grafik 4.5 Forecast.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kinerja perekonomian merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional untuk menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat Indonesia guna mewujudkan kesejahteraan penduduk. Setiap daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, salah satunya dengan pembangunan ekonomi yang baik (Raharja & Lestari, 2022). Menurunkan tingkat kemiskinan adalah salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi. Kemiskinan adalah masalah yang dihadapi oleh semua negara, termasuk negara maju dan negara berkembang. Namun, kemiskinan lebih umum terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi yang masih terjadi di negara berkembang, berbeda dengan keadaan ekonomi yang lebih stabil di negara maju.

Definisi kemiskinan yang diuraikan oleh Nugroho (2015) menggambarkan kondisi di mana seseorang atau keluarga tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan akan layanan pendidikan, kesehatan, air bersih, dan sanitasi. Kemiskinan tidak hanya terkait dengan kekurangan sumber daya materi, tetapi juga mencakup kekurangan akses terhadap layanan dan fasilitas yang mendasar bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, konsep kemiskinan tidak hanya melihat aspek pendapatan, tetapi juga menggambarkan keterbatasan akses terhadap sumber daya dan layanan yang penting untuk kehidupan yang layak.

Fahmi (2021) mengungkapkan bahwa orang-orang miskin seringkali menghadapi tantangan akses terbatas ke layanan kesehatan dan kondisi kesehatan yang buruk, yang mengurangi kemampuan mereka untuk bekerja dan mencari penghidupan, serta membatasi perkembangan anak-anak dari keluarga mereka dan kesehatan ibu yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan tidak hanya terkait dengan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan

dasar seperti pangan, sandang, dan papan, tetapi juga tentang kesulitan untuk meningkatkan standar hidupnya secara umum. Definisi ini mencerminkan kompleksitas kemiskinan sebagai suatu kondisi multidimensional yang melampaui sekedar aspek finansial semata.

Menurut World Bank (2023), kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor utama. Kurangnya pendapatan dan aset yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, serta layanan kesehatan dan pendidikan yang layak. Ketidakmampuan ini mengakibatkan individu atau keluarga tidak dapat mencapai taraf hidup yang dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, kemiskinan juga terkait dengan keterbatasan lapangan pekerjaan. Orang-orang yang termasuk dalam kategori miskin sering kali menghadapi masalah pengangguran atau bekerja dalam pekerjaan yang tidak stabil dan berpenghasilan rendah. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Secara umum, tingkat pendidikan dan kesehatan juga berperan penting dalam mempengaruhi kemiskinan. Individu yang miskin cenderung memiliki akses terbatas terhadap pendidikan yang berkualitas dan layanan kesehatan yang memadai, yang dapat membatasi kemungkinan mereka untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Menurut Kementerian PPN/Bappenas (2023), dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), penurunan kemiskinan menjadi isu yang mendapat perhatian khusus karena kemiskinan merupakan masalah multidimensional. Melalui program SDGs, penanggulangan kemiskinan menjadi salah satu fokus utama yang ingin dicapai pada tahun 2030. SDGs diterapkan dengan prinsip-prinsip universal, integratif, dan inklusif untuk memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang tertinggal atau "*no-one left behind*".

Kementerian PPN/Bappenas (2023) juga menjelaskan terkait *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan terdiri dari 17 tujuan utama dan 169 target yang dirancang untuk menggantikan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015. SDGs

bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan dunia ini. Salah satu tujuan utama SDGs adalah mengakhiri kemiskinan dalam semua bentuk dan dimensi. Hal ini menunjukkan kesepakatan global bahwa penghapusan kemiskinan adalah prioritas yang harus dicapai untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seluruh manusia di seluruh dunia. Dengan adanya kesepakatan ini, diharapkan upaya bersama dari negara-negara, organisasi internasional, dan masyarakat secara luas dapat mencapai tujuan tersebut.

Masalah kemiskinan di Indonesia mencakup berbagai masalah yang dihadapi oleh kabupaten-kabupaten, termasuk Kabupaten Kebumen di Jawa Tengah. Pada awal tahun 2023, Kabupaten Kebumen kembali dikategorikan sebagai kabupaten termiskin di Jawa Tengah.

Tabel 1.1
Kemiskinan Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
	(Ribu/Jiwa)	(Persen)
2012	258.50	22,40
2013	251.10	21,32
2014	242.30	20,50
2015	241.90	20,44
2016	235.90	19,86
2017	233.40	19,60
2018	208.70	17,47
2019	201.30	16,82
2020	211.09	17,59
2021	212.92	17,83
2022	196.16	16,41

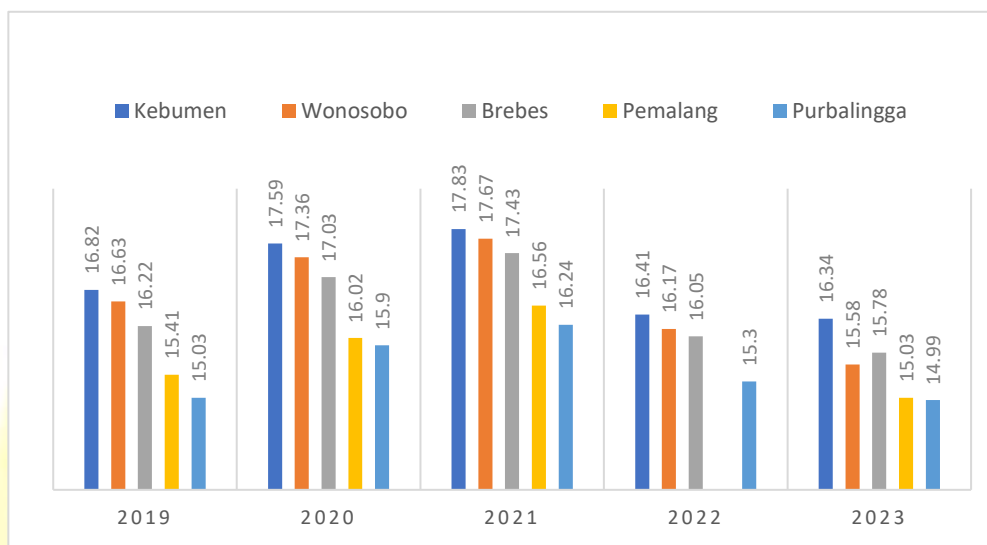
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan Kabupaten Kebumen cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada BPS (2023), dapat dilihat bahwa pada tahun 2022, tingkat kemiskinan Kabupaten Kebumen sebesar 16,41% dengan jumlah penduduk miskin 196.160 jiwa. Angka ini menunjukkan

adanya penurunan persentase kemiskinan jika dibandingkan pada tahun 2021 dimana persentase penduduk sebesar 17,83% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 212.920 jiwa. Namun demikian, Kabupaten Kebumen masih menjadi kabupaten termiskin di Jawa Tengah.

Grafik 1.1

Peringkat Kabupaten Termiskin Di Jawa Tengah Tahun 2019-2023



Sumber : Data BPS, diolah

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019, Kabupaten Kebumen menduduki posisi pertama sebagai kabupaten termiskin di Jawa Tengah. Posisi tersebut terus ditempati oleh Kabupaten Kebumen dalam 5 tahun berturut-turut. Penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Kebumen harus sesuai dengan landasan penyebab kemiskinan. Adapun beberapa faktor yang dapat memiliki pengaruh terhadap kemiskinan antara lain pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan manusia.

Pengangguran merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Definisi pengangguran atau tuna karya menurut Marini (2019) mencakup orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua kali selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran merupakan masalah serius dalam perekonomian karena dapat berdampak pada tingkat kemiskinan, kesejahteraan sosial, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengangguran menjadi

fokus perhatian dalam kebijakan pembangunan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketika jumlah pengangguran meningkat namun lapangan pekerjaan tidak bertambah, tingkat produktivitas masyarakat cenderung menurun. Hal ini membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kemiskinan.

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka
Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2022

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)
2012	3,58
2013	3,52
2014	3,25
2015	4,14
2016	4,86
2017	5,58
2018	5,48
2019	4,69
2020	6,07
2021	6,03
2022	5,92

Sumber : BPS Kabupaten Kebumen, 2023

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Kebumen cenderung naik tiap tahunnya. Adapun persentase pengangguran terbesar selama kurun waktu 10 tahun terakhir terjadi pada tahun 2020. Adanya kenaikan tersebut terjadi karena pada tahun 2020, wilayah Indonesia dilanda pandemi Covid-19 tak terkecuali juga Kabupaten Kebumen. Adapun dampak dari pandemi Covid-19 tidak hanya pada aspek kesehatan saja, tetapi juga merambah pada aspek perekonomian, salah satunya terjadi peningkatan pengangguran. Penyebab utama meningkatnya angka

pengangguran selama pandemi termasuk banyaknya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), penerapan aturan *lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan *physical distancing* (Kasnelly, 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perusahaan terpaksa melakukan PHK atau mengurangi jumlah karyawan untuk mengatasi penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan (Marliana, 2022). Selain itu, kebijakan *lockdown*, PSBB, dan *physical distancing* juga menghambat aktivitas ekonomi, sehingga berdampak pada terhambatnya pembukaan lapangan kerja baru. Pada tahun 2021, persentase tingkat pengangguran terbuka turun menjadi 6,03%. Seiring dengan pemulihan perekonomian setelah pandemi, persentase tingkat pengangguran terbuka terus menurun pada tahun 2022 sebesar 5,92%.

Dampak dari adanya pengangguran adalah potensi terjadinya ketidakstabilan sosial karena adanya tekanan ekonomi yang meningkat pada masyarakat yang menganggur. Oleh karena itu, pengurangan tingkat pengangguran menjadi salah satu prioritas dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan dan memperbaiki kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

Selain pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Seperti yang dijelaskan oleh Kuncoro (2010), fokus utama dalam pembangunan adalah peningkatan kualitas manusia. IPM merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara atau wilayah. IPM mencakup tiga dimensi pembangunan manusia yang mendasar, yaitu usia harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup yang layak (Utami, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM didasarkan pada tiga dimensi dasar: umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Metode Baru, indikator yang digunakan untuk mengukur ketiga dimensi tersebut yaitu indikator angka harapan hidup untuk mengukur dimensi umur Panjang dan hidup sehat, indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah untuk mengukur dimensi pengetahuan, dan

indikator pengeluaran perkapita disesuaikan untuk mengukur standar hidup layak (Booklet IPM Metode Baru).

Adapun IPM Kabupaten Kebumen dari tahun 2012-2022 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.3
IPM Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2022

Tahun	IPM
2012	64,47
2013	64,86
2014	65,67
2015	66,87
2016	67,41
2017	68,29
2018	68,8
2019	69,6
2020	69,81
2021	70,05
2022	70,79

Sumber : BPS Kabupaten Kebumen, 2023

Pembangunan manusia yang rendah, seperti yang diukur oleh IPM, dapat menjadi hambatan untuk menciptakan kesempatan ekonomi yang merata. Peningkatan IPM dapat membantu menurunkan jumlah penduduk miskin (Saputra, 20023). Peningkatan IPM seringkali berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap pendidikan berkualitas, layanan kesehatan yang memadai, dan standar hidup yang lebih baik, sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan, serta mengurangi risiko kemiskinan. Sebaliknya, rendahnya IPM dapat mengindikasikan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang dapat mengganggu produktivitas kerja. Produktivitas kerja yang rendah kemudian dapat berdampak pada pendapatan yang diperoleh individu atau keluarga, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan IPM melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan,

dan standar hidup yang layak merupakan langkah penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Peningkatan IPM menjadi sangat penting dalam upaya mengurangi jumlah penduduk miskin dengan meningkatkan kualitas manusia dan produktivitas kerja secara keseluruhan.

Dalam penelitian Ngubane (2023) berdasarkan bukti linier, pertumbuhan ekonomi mengurangi kemiskinan jangka panjang, sementara pengangguran meningkatkan kemiskinan jangka panjang. Bukti asimetris menegaskan bahwa meskipun guncangan negatif pertumbuhan ekonomi mengurangi tingkat kemiskinan, namun guncangan positif dari pertumbuhan ekonomi mengurangi tingkat kemiskinan. Disisi lain, tingkat kemiskinan meningkat secara bersamaan sebagai akibat dari guncangan tingkat pengangguran yang positif dan negatif.

Hasil penelitian Azmi (2022) menunjukkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan. Dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti bahwa saat pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat kemiskinan cenderung menurun. Selain itu, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang menunjukkan pentingnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai dalam mengurangi kemiskinan.

Namun, dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa sementara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi kemiskinan, dampaknya tidak begitu kuat dalam jangka panjang. Selain itu, variabel pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan risiko kemiskinan dalam masyarakat.

Dalam penelitian Putri (2021), ditemukan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini berarti bahwa meskipun upah minimum dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi kemiskinan, dampaknya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka juga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mungkin mempengaruhi kemiskinan tetapi faktor-faktor lain juga turut berperan dalam menentukan tingkat kemiskinan. Di sisi lain, pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat berperan penting dalam mengurangi risiko kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan individu. Upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi kemiskinan.

Dalam penelitian Rahmi (2023), ditemukan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan jika tidak diimbangi dengan peningkatan akses terhadap lapangan kerja yang layak dan pendapatan yang memadai. Menariknya, IPM tidak ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dalam penelitian ini. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar dari tiga dimensi dasar IPM yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan dalam konteks penelitian tersebut. Faktor-faktor seperti distribusi pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta kebijakan sosial ekonomi juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kemiskinan suatu daerah atau negara.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ngubane (2023), penelitian Azmi (2022), penelitian Putri (2021), penelitian Rahmi (2023) terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab dari kemiskinan di suatu daerah. Faktor kemiskinan ada yang memiliki pengaruh langsung dan ada pula yang pengaruhnya tidak langsung tetapi dalam jangka

panjang. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang dapat digunakan untuk mengetahui pada selang waktu berapa suatu variabel dapat mempengaruhi kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) pada penelitian yang akan dilakukan ini menjadi pilihan terbaik yang akan dilakukan..

Penyebab kemiskinan memang kompleks dan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti yang disebutkan dalam penelitian Prayoga et al. (2021). Taraf hidup masyarakat yang buruk, yang mencakup rendahnya pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan yang terbatas, dan kualitas pendidikan yang rendah, dapat menjadi faktor penting yang menyebabkan kemiskinan. Selain itu, peningkatan angka pengangguran tanpa adanya tambahan kesempatan kerja juga dapat memperburuk kondisi kemiskinan, karena mengurangi pendapatan dan kesempatan ekonomi bagi masyarakat.

Seperti yang dijelaskan oleh Pangiuk (2018) bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan komponen dasar kualitas hidup, seperti usia harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup yang layak. Namun, terbatasnya lapangan pekerjaan dapat menjadi penyebab utama pengangguran dan kemiskinan yang tinggi, sebagaimana yang dijelaskan oleh O'Campo et al. (2015). Kurangnya lapangan kerja dapat menghambat individu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, karena mereka tidak mempunyai pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Berbagai faktor penyebab kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu internal (yang berasal dari diri sendiri seperti malas bekerja, sikap pasrah) dan eksternal (dari luar diri seperti kurangnya akses modal dan pendapatan, lapangan pekerjaan terbatas, atau sumber daya yang terbatas).

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan hasil antara penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks**

Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2022 : Pendekatan Analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik fokus yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah membantu mengidentifikasi masalah atau isu yang akan diteliti, memberikan arah bagi penelitian, dan menetapkan batasan-batasan yang relevan untuk penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pada jangka waktu tertentu pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen?
2. Apakah pada jangka waktu tertentu Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari adanya penelitian ini berdasarkan latar belakang masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah pada jangka waktu tertentu pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui apakah pada jangka waktu tertentu Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen.

Manfaat dari penelitian adalah kontribusi yang dapat diberikan setelah penelitian selesai. Manfaat dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis

Untuk menjadi rujukan dalam pengembangan ilmiah lebih lanjut tentang pengaruh pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Teoritis

Dengan fokus pada pengaruh pengangguran terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang ekonomi dan

pembangunan manusia. Selain itu, bisa menambah khazanah pengetahuan mengenai topik ini yang nantinya bisa menjadi rujukan penting bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang kajian Pustaka, kajian teori dan rumusan hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, variabel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data serta hasil dari penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan saran-saran penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam menunjang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ngubane (2023). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan jangka Panjang antara pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan. Adanya pengangguran akan memperbesar kemiskinan jangka panjang sementara pertumbuhan ekonomi akan mengurangi kemiskinan jangka panjang. Artinya pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pengangguran terhadap kemiskinan ini tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses serta dinamika dalam kehidupan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2022) merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder dan menggunakan pendekatan time series. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), yang merupakan metode yang cocok untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel-variabel dalam model.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan yang menarik. Dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka pendek, menunjukkan pentingnya investasi pemerintah dalam sektor kesehatan untuk mengurangi kemiskinan.

Namun, dalam jangka panjang, temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, faktor-faktor lain di luar pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat Kemiskinan.

Selain itu, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan berpengaruh positif terhadap kemiskinan dalam jangka panjang, namun tidak signifikan. Di sisi lain, variabel pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan risiko kemiskinan dalam masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif serta analisis data panel dengan *Fixed Effect Model*, penelitian ini berhasil mengidentifikasi hubungan antara beberapa variabel dengan kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan yang menarik. *Pertama*, upah minimum memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upah minimum dapat mempengaruhi kemiskinan, dampaknya tidak cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik. *Kedua*, tingkat pengangguran terbuka juga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mungkin mempengaruhi kemiskinan, tetapi faktor-faktor lain juga berperan dalam menentukan tingkat kemiskinan. *Ketiga*, pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat berperan penting dalam mengurangi risiko kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan individu. *Keempat*, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi kemiskinan, dampaknya tidak cukup besar untuk dianggap

signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi & Nopita (2023) memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis data panel, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan jika tidak diimbangi dengan peningkatan akses terhadap lapangan kerja yang layak dan pendapatan yang memadai.

Menariknya, temuan menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar dari tiga dimensi dasar IPM lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Faktor-faktor seperti distribusi pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta kebijakan sosial ekonomi juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kemiskinan suatu daerah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2020) memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi data panel, penelitian ini menghasilkan temuan yang menarik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam

dimensi-dimensi yang diukur oleh IPM, seperti umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak, dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Namun, temuan juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Ini mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar pertumbuhan ekonomi juga memainkan peran dalam menentukan tingkat kemiskinan di provinsi tersebut.

Selain itu, temuan menarik lainnya adalah bahwa variabel IPM dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh terpisah terhadap kemiskinan, dan penting untuk mempertimbangkan keduanya secara terpisah dalam merancang kebijakan untuk mengurangi kemiskinan.

Berikut beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai acuan untuk meneliti hal yang akan diteliti:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Ngubane, dkk (2023) <i>"Economic growth, unemployment and poverty: Linear and non-linear evidence from South Africa"</i>	Pengangguran memperbesar kemiskinan jangka panjang, pertumbuhan ekonomi mengurangi kemiskinan jangka panjang	Variabel pengangguran, metode analisis ARDL	Tambahan variabel IPM pada penelitian yang akan dilakukan
2	Azmi & Panjawa (2022) "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi dan	Dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Namun, dalam jangka panjang, temuan	Penggunaan variabel pengangguran sebagai variabel bebas	Tambahan Variabel IPM, metode analisis data ARDL

	Pengangguran terhadap Kemiskinan”	menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan berpengaruh positif terhadap kemiskinan dalam jangka panjang, namun tidak signifikan. Di sisi lain, variabel pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan risiko kemiskinan dalam masyarakat.		
3	Putri (2021) “Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia”	upah minimum memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka juga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia	Penggunaan variabel pengangguran terbuka sebagai variabel independen	Jenis data dan metode analisis data

4	Rahmi, U., & Nopita,E. (2023). “Determinasi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh”	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.	Penggunaan variabel IPM sebagai variabel bebas	Jenis data dan metode analisis data
5	Fadila (2020) ”Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018”	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan	Penggunaan variabel IPM sebagai variabel independen	Jenis data dan metode analisis data

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini.

1. Teori Human Capital

Teori *human capital* mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia diperoleh dari kualitas pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas. Teori *human capital* menganggap manusia sebagai bentuk modal atau aset ekonomi yang nilainya dapat ditingkatkan melalui investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan. Pemikiran ini dikembangkan oleh ekonom seperti Theodore Schultz dan Gary Becker. Mereka berargumen bahwa seperti halnya modal fisik seperti tanah, pabrik, dan peralatan, modal manusia

juga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan dalam jangka panjang.

Menurut Schultz (1961) menjelaskan bahwa *human capital* adalah faktor penting guna meningkatkan produktivitas ekonomi di suatu negara. Sementara Becker (1962) semua kegiatan yang berpengaruh pada pendapatan riil melalui penanaman sumber daya manusia merupakan investasi modal manusia. Adapun investasi tersebut dapat berupa pengeluaran pendidikan, pelatihan, kesehatan, informasi, dan tenaga kerja.

Pemikiran ini menekankan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dapat menghasilkan pengembalian ekonomi yang signifikan dalam jangka panjang. Menurut teori *human capital*, kualitas sumber daya manusia, seperti tingkat pendidikan, kesehatan, keterampilan, dan pengetahuan, memiliki dampak langsung pada produktivitas individu dan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai strategi penting dalam menciptakan kemajuan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Teori ini juga menyoroti pentingnya peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan bagi semua lapisan masyarakat agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan suatu negara untuk menyerap dan mengadopsi teknologi modern, yang pada gilirannya membantu negara tumbuh dan berkembang serta mengurangi tingkat kemiskinan (Todaro & Smith, 2011). Dengan demikian, teori *human capital* memberikan dasar konseptual bagi kebijakan publik dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.

Pernyataan Mayo (2002) yang dikutip dalam tulisan Anindya (2021) menggarisbawahi pentingnya *human capital* dalam menciptakan nilai perusahaan. Mayo menyoroti lima komponen kunci dari *human capital*, yaitu:

- a. *Individual Capability* (Kecakapan Individu), dibedakan menjadi dua:

1) *Actual Ability* (Kecakapan Nyata)

Merujuk pada kemampuan yang telah diperoleh individu melalui proses belajar, pelatihan, dan pengalaman kerja. Kemampuan dalam kecakapan nyata ini dapat segera didemonstrasikan dan diuji karena telah dikembangkan melalui prestasi dan pencapaian individu dalam berbagai konteks.

2) *Potential Ability* (Kecakapan Potensial)

Merujuk pada aspek kemampuan yang masih terkandung dalam diri individu dan diperoleh dari faktor keturunan. Kemampuan dalam kecakapan potensial dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Kecakapan potensial terbagi menjadi dua. *Pertama*, kecakapan dasar umum (*intelligence* atau kecerdasan). Ini mencakup kemampuan kognitif, analitis, pemecahan masalah, dan kemampuan belajar individu. Kecerdasan dapat berkembang dan ditingkatkan melalui pendidikan dan pengalaman hidup. Kedua, kecakapan dasar khusus (Bakat dan *Attitudes*). Ini mencakup bakat alami maupun sikap individu terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu.

b. *Individual Motivation* (Motivasi Individu)

Komponen ini terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan. Sikap mental karyawan yang positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja yang maksimal. Motivasi dalam prestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi.

c. *The Organization Climate* (Budaya Organisasi).

Komponen ini adalah adalah system nilai yang dianut oleh anggota organisasi yang dianut oleh anggota organisasi yang

kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi.

d. *Workgroup Effectiveness* (Efektivitas Tim Kerja).

Komponen ini didasarkan pada hasil-hasil produktif dan kepuasan pribadi. Kepuasan berkenaan dengan kemampuan tim untuk memenuhi kebutuhan pribadi para anggotanya dan kemudian mempertahankan keanggotaannya serta komitmen terhadap perusahaan.

e. *Leadership* (Kepemimpinan)

Komponen leadership berkenaan dengan pengaruh antar pribadi dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu.

2. Kemiskinan

Definisi kemiskinan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk menjaga dan meningkatkan kehidupan bermartabat yang mencerminkan sifat multidimensional dan kompleks dari kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya terbatas pada ketiadaan materi seperti uang atau harta, tetapi juga melibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Definisi tersebut juga mencerminkan bahwa kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek sosial, kesehatan, dan pendidikan. Definisi ini menekankan pentingnya pemenuhan hak-hak dasar sebagai fondasi untuk kehidupan yang bermartabat, yang menjadi inti dari upaya penanggulangan kemiskinan.

Definisi kemiskinan menurut Kuncoro (2000) yang dikutip oleh Tyas (2016) sebagai ketidakmampuan untuk mencapai standar hidup minimum adalah definisi yang cukup umum dan digunakan secara luas dalam konteks pembangunan. Definisi ini menekankan pada aspek kuantitatif dari kemiskinan, yaitu tidak memiliki akses atau tidak mampu memperoleh kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan layanan

kesehatan yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan yang layak. Definisi ini mengacu pada standar hidup minimum yang dapat berbeda-beda antar negara atau wilayah, tergantung pada kondisi sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Penekanan pada standar hidup minimum mencerminkan upaya untuk mengukur dan mengidentifikasi orang-orang yang berada dalam kondisi kemiskinan dengan menggunakan parameter tertentu yang dapat diukur secara kuantitatif.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan sebagai individu yang mempunyai rata-rata pengeluaran per bulan kurang dari garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan tingkat kemiskinan dalam suatu populasi. Garis kemiskinan dapat terdiri dari garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan nonmakanan.

- a. Garis Kemiskinan Makanan: Ini mengacu pada jumlah pengeluaran individu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan mereka. Garis kemiskinan makanan sering diukur dengan mengacu pada asupan kalori yang diperlukan untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraan, biasanya sekitar 2.100 kalori per kapita per hari. Jumlah ini bervariasi tergantung pada faktor seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat aktivitas fisik individu.
- b. Garis Kemiskinan Nonmakanan: Ini mencakup pengeluaran individu untuk memenuhi kebutuhan minimum selain makanan, seperti perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Garis kemiskinan nonmakanan bisa sangat bervariasi tergantung pada kondisi lokal dan standar hidup yang diinginkan dalam suatu masyarakat. Ketika kedua garis kemiskinan ini dijumlahkan, hasilnya adalah garis kemiskinan total yang mencerminkan jumlah pengeluaran minimum yang diperlukan bagi individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, baik dalam hal makanan maupun kebutuhan nonmakanan. Garis kemiskinan ini sering digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kemiskinan dan merancang

kebijakan sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Sebagaimana yang dikutip oleh Andina (2024) dalam Tantoro (2014) menyebutkan bahwa dalam teori neo-liberalisme dan sosial demokrat memberikan pandangan yang berbeda tentang penyebab kemiskinan. Menurut teori neo-liberalisme, kemiskinan disebabkan oleh kelemahan dan pilihan individu, kurangnya regulasi pendapatan, dan sikap bermalas-malasan. Dalam perspektif ini, tanggung jawab utama untuk mengatasi kemiskinan ada pada individu sendiri, dengan mendorong kemandirian dan memberikan insentif bagi upaya mereka. Di sisi lain, teori sosial demokrat menekankan bahwa kemiskinan disebabkan oleh ketimpangan ekonomi dan struktur politik yang tidak adil dalam masyarakat. Menurut pandangan ini, faktor-faktor seperti distribusi kekayaan yang tidak merata dan ketidaksetaraan dalam akses terhadap kesempatan ekonomi dapat memperkuat kemiskinan. Solusi yang ditawarkan oleh pendekatan sosial demokrat seringkali melibatkan intervensi aktif pemerintah untuk mengurangi ketimpangan dan memberikan perlindungan sosial kepada warga miskin.

Kedua teori tersebut memiliki implikasi yang berbeda dalam merancang kebijakan dan tindakan untuk mengatasi kemiskinan. Neoliberalisme cenderung mendorong pendekatan yang lebih berorientasi pada pasar dan swadaya individu, sementara sosial demokrasi cenderung mengadvokasi peran yang lebih besar bagi pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan mengurangi ketimpangan.

Chambers dalam Salsabila et.al (2022) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: (1) kemiskinan (*proper*), (2) ketidakberdayaan (*powerless*), (3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), (4) ketergantungan (*dependence*), dan (5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.

Secara umum, kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan relatif diukur berdasarkan ketidakmampuan seseorang atau kelompok untuk mencapai standar kehidupan yang telah ditetapkan oleh masyarakat sekitarnya. Ini mencerminkan kondisi di mana individu atau kelompok berada pada tingkat kekurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar kehidupan yang dianggap layak dalam masyarakat (dikenal sebagai garis kemiskinan). Kemiskinan absolut, di sisi lain, mengacu pada kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, pakaian, perumahan yang layak, dan layanan kesehatan. Ini lebih terkait dengan kekurangan yang bersifat esensial dan dapat mengancam kehidupan seseorang. Pemahaman tentang jenis kemiskinan ini penting untuk merancang kebijakan dan program yang tepat untuk mengatasi masalah kemiskinan secara efektif, dengan mempertimbangkan konteks dan kondisi spesifik masyarakat yang terkena dampak (Handono, et.al, 2020).

Selain itu, Chambers juga membagi kemiskinan menjadi empat bentuk, yaitu:

a. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut mengacu pada kondisi di mana seseorang atau keluarga tidak memiliki pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja secara layak.

b. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok memiliki pendapatan atau kekayaan yang relatif rendah dibandingkan dengan masyarakat di sekitarnya. Ini bisa terjadi meskipun pendapatan atau kekayaan mereka mungkin cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penentuan kemiskinan relatif sering kali didasarkan pada perbandingan relatif terhadap standar hidup atau pendapatan rata-rata di suatu masyarakat atau negara tertentu.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan relatif antara lain ketimpangan pendapatan, kesenjangan sosial, akses terhadap layanan publik, dan perbedaan dalam kesempatan ekonomi. Kondisi ini sering kali mencerminkan masalah struktural dalam masyarakat yang dapat diakibatkan oleh kebijakan pembangunan yang tidak merata atau kurang adil.

c. Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural atau kemiskinan budaya mengacu pada kondisi kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor-faktor budaya, termasuk sikap dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat. Ini bisa mencakup sikap individu atau kelompok yang tidak mendorong usaha untuk meningkatkan taraf hidup, sikap malas, kecenderungan untuk pemborosan, serta kurangnya kreativitas, meskipun ada bantuan atau kesempatan yang diberikan dari luar.

Faktor-faktor budaya seperti itu dapat menjadi penghalang signifikan dalam usaha untuk mengatasi kemiskinan, karena mereka membentuk landasan perilaku dan keputusan individu serta masyarakat secara luas. Meskipun penting untuk mengakui peran faktor-faktor budaya dalam membentuk pandangan dan tindakan individu, juga penting untuk memahami bahwa kemiskinan kultural tidak bersifat statis atau tidak dapat diubah.

Upaya pembangunan yang efektif harus mengambil pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya dan masyarakat tertentu sambil mempromosikan perubahan sikap dan perilaku yang memungkinkan individu dan kelompok untuk mencapai potensi mereka secara penuh.

d. Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural merujuk pada kondisi kemiskinan yang disebabkan oleh struktur atau sistem sosial, budaya, dan politik yang tidak merata atau tidak adil. Dalam konteks ini, rendahnya akses terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik menjadi faktor utama yang menyebabkan kemiskinan. Sistem yang tidak mendukung pembebasan

kemiskinan, tetapi justru memperkuat atau memperpanjang kondisi kemiskinan, dapat disebut sebagai sistem kemiskinan struktural.

Indikator-indikator kemiskinan yang disebutkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk miskin
- b. Persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan merupakan persentase dari total populasi yang hidup di bawah garis kemiskinan, yang biasanya diukur dalam persentase jumlah penduduk.
- c. Indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran tingkat kedalaman kemiskinan, yang mengukur rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.
- d. Indeks keparahan kemiskinan merupakan ukuran tingkat keparahan kemiskinan, yang mencerminkan sebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.
- e. Garis kemiskinan merupakan garis batas atau ambang batas yang digunakan untuk menentukan seseorang termasuk miskin atau tidak.

3. Pengangguran Terbuka

Menurut Sukirno (2011), pengangguran adalah kondisi di mana sekelompok tenaga kerja tidak memiliki pekerjaan meskipun sedang mencari pekerjaan. Menurut BPS (2022), pengangguran terbuka (*open unemployment*) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya.

Pengangguran terbuka dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Pengangguran sukarela: Ini adalah kelompok angkatan kerja yang memilih untuk tidak bekerja karena mereka tidak puas dengan gaji yang ditawarkan atau mereka berharap untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

- b. Pengangguran terpaksa: Kelompok ini terdiri dari angkatan kerja yang ingin bekerja tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan meskipun mereka bersedia untuk bekerja (Suparmono, 2004:165)

Pengangguran seringkali disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Ketika jumlah orang yang mencari pekerjaan melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia, maka akan terjadi pengangguran. Pengangguran sering menjadi masalah dalam perekonomian karena dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat memicu kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

Sukirno (2012) membedakan jenis-jenis pengangguran kedalam dua bagian, yaitu pengangguran berdasarkan penyebabnya dan pengangguran berdasarkan cirinya.

- a. Pengangguran berdasarkan penyebabnya:

- 1) Pengangguran normal atau friksional

Pengangguran normal atau friksional terjadi ketika dalam suatu ekonomi terdapat sekitar dua atau tiga persen dari jumlah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Mereka yang termasuk dalam kategori ini sedang mencari pekerjaan yang lebih baik atau lebih sesuai dengan keahlian mereka, bukan karena mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan.

Dalam perekonomian yang berkembang pesat, tingkat pengangguran cenderung rendah karena pekerjaan mudah ditemukan. Namun, para pengusaha mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerja karena permintaan akan tenaga kerja lebih tinggi daripada pasokan. Hal ini mendorong pengusaha untuk menawarkan gaji yang lebih tinggi untuk menarik para pekerja. Dalam proses mencari pekerjaan baru yang lebih menguntungkan, para pekerja tersebut sementara waktu akan tergolong sebagai penganggur, tetapi mereka termasuk dalam kategori pengangguran normal atau friksional.

2) Pengangguran siklikal

Pengangguran siklikal adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat dari fluktuasi ekonomi atau siklus bisnis. Ini berarti ketika perekonomian mengalami perlambatan atau resesi, perusahaan biasanya mengurangi produksi dan mengurangi jumlah pekerja yang dibutuhkan, menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan mereka. Pengangguran siklikal muncul karena kondisi ekonomi saat itu dan cenderung mengikuti pola siklus bisnis, meningkat selama resesi dan menurun selama pemulihan ekonomi.

3) Pengangguran struktural

Pengangguran struktural terjadi karena adanya perubahan struktur ekonomi. Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor seperti berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri menurun karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur

4) Pengangguran teknologi

Pengangguran dapat ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin akibat dari kemajuan teknologi. Misalnya, penggunaan mesin bahkan robot di pabrik-pabrik yang telah menggantikan kerja dari manusia.

b. Pengangguran berdasarkan cirinya:

1) Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja

yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. efek dari keadaan ini dalam jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan.

Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

2) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini biasanya terjadi di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor, seperti besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai.

Di banyak negara berkembang, seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Misalnya, pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3) Pengangguran bermusim

Pengangguran ini biasanya terjadi di sektor perikanan atau pertanian. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Pada umumnya para pesawah tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa diatas para penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4) Setengah menganggur

Di negara-negara berkembang migrasi dari desa ke kota cenderung sangat pesat dan mengakibatkan tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dari yang normal.

Seseorang mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur atau dalam bahasa Inggris adalah *underemployed* dan jenis pengangguran ini dinamakan *underemployment*.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran menurut BPS meliputi:

- a. Pendekatan angkatan kerja. Pendekatan ini menghitung besar kecilnya pengangguran dengan membandingkan jumlah orang yang menganggur dengan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja adalah jumlah orang yang bekerja ditambah dengan jumlah orang yang mencari pekerjaan.
- b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja yang meliputi:
 - 1) Bekerja penuh yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu
 - 2) Setengah menganggur yaitu orang yang bekerja namun belum secara penuh atau jam kerjanya kurang dari 35 jam per minggu.

Menurut BPS, pengangguran yaitu orang yang sedang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Adapun untuk menghitung tingkat pengangguran adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah orang yang tidak bekerja}}{\text{Angkatan kerja}} \times 100 \%$$

4. Indeks Pembangunan Manusia

Mengutip isi Human Development Report (HDR) pertama tahun 1990, mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk meningkatkan pilihan-pilihan yang tersedia bagi manusia. Pembangunan manusia tidak hanya terfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan individu untuk mencapai potensi mereka.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen dasar kualitas hidup. Adapun indikator yang digunakan dalam menghitung IPM berdasarkan BPS (Pengukuran IPM Metode Baru):

- a. Angka Harapan Hidup digunakan untuk memberikan perkiraan rata-rata berapa lama seseorang diharapkan dapat hidup dalam kondisi sehat. Semakin tinggi angka harapan hidup, semakin baik pula kualitas kesehatan masyarakat di suatu daerah.
- b. Rata-rata Lama Sekolah menunjukkan tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Indikator ini mencerminkan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh pendidikan formal. Batas usia 15 tahun dipilih karena umumnya usia ini dianggap sebagai usia di mana seseorang seharusnya telah menyelesaikan pendidikan setara Sekolah Menengah Atas (SMA).
- c. Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan teori, penelitian sebelumnya, atau observasi yang telah ada. Hipotesis digunakan dalam penelitian untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen

Thesia (2024) menyoroti bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat menjadi pemicu kemiskinan. Ketika banyak orang tidak dapat memperoleh pekerjaan atau tidak memiliki akses ke kesempatan ekonomi, risiko kemiskinan

meningkat. Hal ini karena mereka mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Kedua pernyataan ini menyoroti pentingnya menciptakan dan mempertahankan lapangan kerja yang memadai dalam masyarakat untuk mengurangi risiko kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

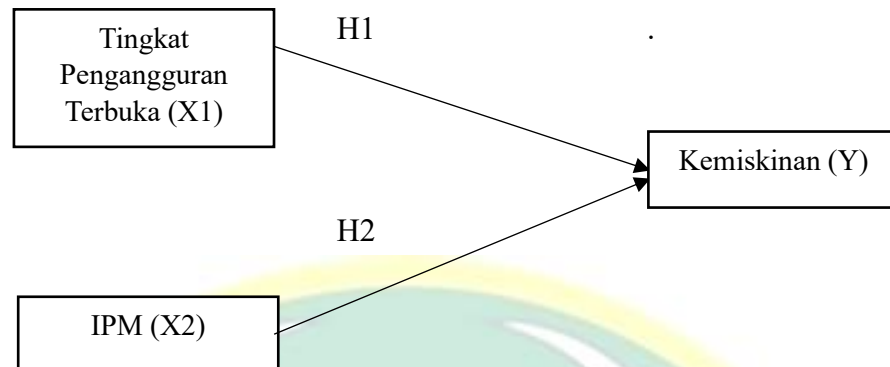
Berdasarkan hal tersebut diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:
H1: Terdapat pengaruh jangka waktu tertentu pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen

Selain pengangguran, IPM juga turut memberikan andil terhadap tingkat Kemiskinan. Menurut Kuncoro yang menjadi fokus utama dalam pembangunan adalah peningkatan kualitas manusia (Kuncoro, 2010:117). Adanya IPM dapat dikatakan sebagai pengukur kesejahteraan yang telah disempurnakan. Dengan kualitas manusia yang baik akan meningkatkan kesejahteraan.

Napitupulu (2007) menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Menurut Todaro (2006), IPM menggambarkan indeks pengembangan manusia yang dilihat dari aspek ekspansi, pemerataan, dan keadilan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. IPM yang rendah dapat mengakibatkan produktivitas kerja penduduk menurun. produktivitas kerja yang menurun kemudian dapat berdampak pada penurunan pendapatan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:
H2: Terdapat pengaruh jangka waktu tertentu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen

Adapun model empiris dalam penelitian ini sebagai berikut:



Berdasarkan model empiris tersebut dapat menjelaskan terkait pengaruh variable-variabel X terhadap variabel Y yaitu dalam konteks model empiris, ini berarti bahwa jika tingkat pengangguran meningkat, kemungkinan besar akan terjadi peningkatan kemiskinan karena adanya pengurangan sumber pendapatan bagi individu atau rumah tangga. Sementara meningkatnya IPM secara umum, biasanya berarti lebih baiknya kondisi sosial dan ekonomi dalam suatu masyarakat, yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

D. Landasan Teologis

Dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang serius karena dapat membahayakan jiwa dan iman seseorang. Kemiskinan dapat menghambat seseorang dalam melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, seperti dalam hal menunaikan zakat, beribadah, dan memberikan hak-hak sosial kepada sesama. Selain itu, kemiskinan juga dapat menghalangi seseorang untuk memperoleh pendidikan yang baik, akses kesehatan yang layak, dan kehidupan yang bermartabat.

Islam mendorong umatnya untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik dari segi agama, ilmu pengetahuan, maupun ekonomi. Konsep ini sejalan dengan prinsip maqasid syariah, yaitu menjaga harta, yang menggarisbawahi tanggung jawab khusus terhadap harta yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat Islam. Dengan demikian, umat Islam dihimbau untuk berusaha menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi diri sendiri dan keluarga serta berbagi rezeki dengan sesama sebagai bagian dari ibadah dan

tanggung jawab sosial. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa' ayat 9 sebagaimana berikut:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hendaknya merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (Q.S. An-Nisa’: 9)

Menurut pemahaman dari Ibnu Katsir, kondisi keturunan yang lemah seringkali dikaitkan dengan kekurangan harta. Hal ini juga diperkuat dengan penjelasannya tentang pesan Rasulullah kepada Sa'ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan berkecukupan (Katsir,1999:222). Pesan ini menunjukkan pentingnya dalam Islam untuk memberikan perhatian dan kecukupan ekonomi kepada ahli waris agar mereka tidak terjerumus dalam kemiskinan setelah kepergian orang tua atau keluarga mereka. Dengan demikian, Islam menekankan pentingnya tanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan ekonomi keluarga, terutama bagi generasi penerus, sebagai bagian dari pelaksanaan ajaran agama.

Dalam konteks ayat tersebut, pesan yang terkandung adalah bahwa kemiskinan merupakan isu yang sangat serius dan tidak boleh diabaikan begitu saja dalam pandangan Islam. Islam mengajarkan pentingnya upaya untuk mengatasi kemiskinan dan memastikan kesejahteraan ekonomi bagi semua anggota masyarakat, terutama keluarga dan keturunan. Dengan memberikan perhatian pada isu kemiskinan, umat Islam diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, merata, dan sejahtera bagi semua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif, peneliti berangkat dari sebuah teori (menguji sebuah teori) menuju data dalam bentuk angka dan berakhir pada penerimaan atau penolakan dari teori yang telah diuji kebenarannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Kabupaten Kebumen dengan waktu penelitian dari bulan Januari-Maret 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pengangguran terbuka Kabupaten Kebumen, seluruh data IPM Kabupaten Kebumen, dan seluruh data kemiskinan Kabupaten Kebumen.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari populasi seluruhnya sebab keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka sampel dari populasi ini yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini berupa Adapun sampel dari penelitian ini adalah data pengangguran terbuka Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022, data IPM Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022, dan data kemiskinan Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain sebelumnya. Data ini tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya, tetapi merupakan hasil dari analisis atau pengolahan data primer yang dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder dapat berupa tabel, diagram, grafik, laporan, atau publikasi lain yang mengandung informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data *time series* tahun 2012-2022.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Kebumen. Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain data kemiskinan Kabupaten Kebumen, data pengangguran terbuka Kabupaten Kebumen, dan data indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2014) menjelaskan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan mengenai variabel yang akan dikaji:

1. Variabel bebas (independent)

Variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, atau *antecedent* adalah variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel terikat dalam sebuah penelitian. Adapun variabel independent dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengangguran terbuka (X1)

Pengangguran terbuka meliputi orang yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, orang yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, orang yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan orang yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Adapun

data variabel pengangguran terbuka yang digunakan yaitu dari data BPS Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X₂)

Menurut BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Adapun IPM yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran IPM Metode Baru. Adapun data variabel IPM yang digunakan yaitu dari data BPS Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022.

2. Variabel terikat (dependen) : kemiskinan (Y)

Variabel dependent sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam konteks hubungan sebab akibat. (Fathoni, 2006:115) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah kemiskinan. Adapun data variabel kemiskinan yang digunakan yaitu dari data BPS Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi mencakup pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, pamflet, dan bahan dokumenter lainnya (Nasution, 2014:145). Metode ini digunakan untuk menghimpun data mengenai pengangguran terbuka, IPM serta kemiskinan di Kabupaten Kebumen dari tahun 2012-2022.

G. Metode Analisis Data

Analisis data, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2004), adalah proses mengorganisasikan, mengurutkan, dan mengelompokkan data menjadi pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang mungkin terkandung dalam data. Metode analisis data merupakan langkah atau proses penting dalam penelitian, di mana data yang telah terkumpul diolah dengan berbagai teknik statistik atau metode analisis lainnya untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dengan melakukan analisis data yang tepat, peneliti dapat menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk mendukung temuan dan kesimpulan penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan data secara sistematis, menemukan pola atau hubungan dalam data, dan menghasilkan temuan atau kesimpulan yang dapat mendukung jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode *Autoregresif Distributed Lag* (ARDL) dengan bantuan *software* Eviews 9.

Model ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) adalah sebuah model regresi yang memasukkan nilai variabel yang menjelaskan nilai masa kini maupun nilai masa lalu dari variabel bebas sebagai tambahan pada model yang memasukkan nilai masa lalu dari variabel tak bebas sebagai salah satu penjelas (Gujarati, 2004). Model ARDL sering digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel yang bersifat *time series*, di mana variabel-variabel tersebut dapat saling mempengaruhi dalam jangka waktu yang panjang (*long-run*) maupun jangka waktu yang pendek (*short-run*).

Metode analisis ARDL memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka waktu yang berbeda, yang dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dalam analisis dampak kebijakan atau faktor-faktor lain terhadap fenomena yang diamati. Model ARDL sering digunakan dalam kasus ekonomi salah satunya untuk memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

Menurut Gujarati (1995), model ARDL (p, q_1, q_2, \dots, q_n) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \delta_1 Y_{t-1} + \dots + \delta_p Y_{t-p} + \beta_0 X_t + \beta_1 X_{t-1} + \dots + \beta_q X_{t-q} + \varepsilon_t$$

dengan:

Y_t = variabel tak bebas

X_t = variabel bebas

α = konstanta

δ_p = koefisien variabel tak bebas

β_q = koefisien variabel bebas

ε_t = error term

t = periode / waktu ; $t = 1,2,3,\dots,T$

Tahapan dalam metode ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mulai

Tahap awal dalam penelitian, di mana peneliti merumuskan masalah penelitian dan tujuan penelitian.

2. Mengumpulkan Data Penelitian

Peneliti mengumpulkan data sekunder dari sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau sumber data resmi lainnya. Data yang dikumpulkan yaitu berupa data pengangguran terbuka Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022, data IPM Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022, dan data kemiskinan Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022.

3. Melakukan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan pada yang telah dikumpulkan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang akan digunakan dalam model ARDL.

4. Uji Stasioner

Uji stasioner dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memiliki sifat stasioner atau tidak. Ini penting karena model ARDL memerlukan data yang stasioner. Uji stasionaritas disebut juga dengan uji *unit root test*. Uji *unit root test* dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti Augmented Dikey Fuller dan Philips Perron. Keduanya mengidentifikasi keberadaan *unit root test* sebagai *hipotesis null*. Untuk melakukan analisis data dengan metode ARDL, maka data yang telah dikumpulkan harus stasioner pada tingkat level atau *first difference* dengan nilai probabilitas $< 0,05$. Apabila ditemukan data yang stasioner pada tingkat *second difference*, maka pengujian ARDL tidak dapat dilakukan.

5. Uji Lag Optimum

Uji *lag optimum* dilakukan untuk menentukan panjang lag yang optimal untuk variabel dalam model ARDL. Ini biasanya dilakukan dengan

menggunakan kriteria informasi seperti *Akaike Information Criteria* (AIC), *Schwartz Bayesian Criteria* (SBC) dan *Hannan-Quinn Information Criterion* (HQIC). Penentuan lag optimum digunakan untuk memilih seberapa besar jumlah lag yang akan digunakan dalam sebuah penelitian dikarenakan penentuan jumlah yang optimum diperlukan guna memperoleh hasil penelitian yang baik. Adapun panjang lag dipilih adalah yang memiliki nilai AIC terkecil, artinya semakin kecil nilai AIC maka akan semakin baik.

6. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini penting untuk mengetahui apakah model ARDL dapat digunakan. Pada penelitian ini uji kointegrasi yang digunakan adalah uji kointegrasi *Bound Test*. Kesimpulan yang didapatkan apabila nilai F-statistic yang diperoleh lebih besar dari critical value baik pada tingkat I(0) dan I(1), maka dapat dinyatakan terdapat hubungan kointegrasi dalam jangka panjang.

7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi yang mendasari model regresi, seperti asumsi normalitas, asumsi autokorelasi, asumsi heteroskedastisitas, dan asumsi multikolinearitas, terpenuhi.

a. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2012), autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota seri observasi sebagai korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut waktu (*data time series*) dan menurut ruang (*data cross-section*). Untuk mengetahui stabil dan ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model dapat dilihat dari probabilitasnya yang lebih besar dari 0,05. Apabila nilai probabilitas Chi-Squared lebih besar dari 0,05 maka mengindikasikan data sudah valid dan tidak terdapat autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

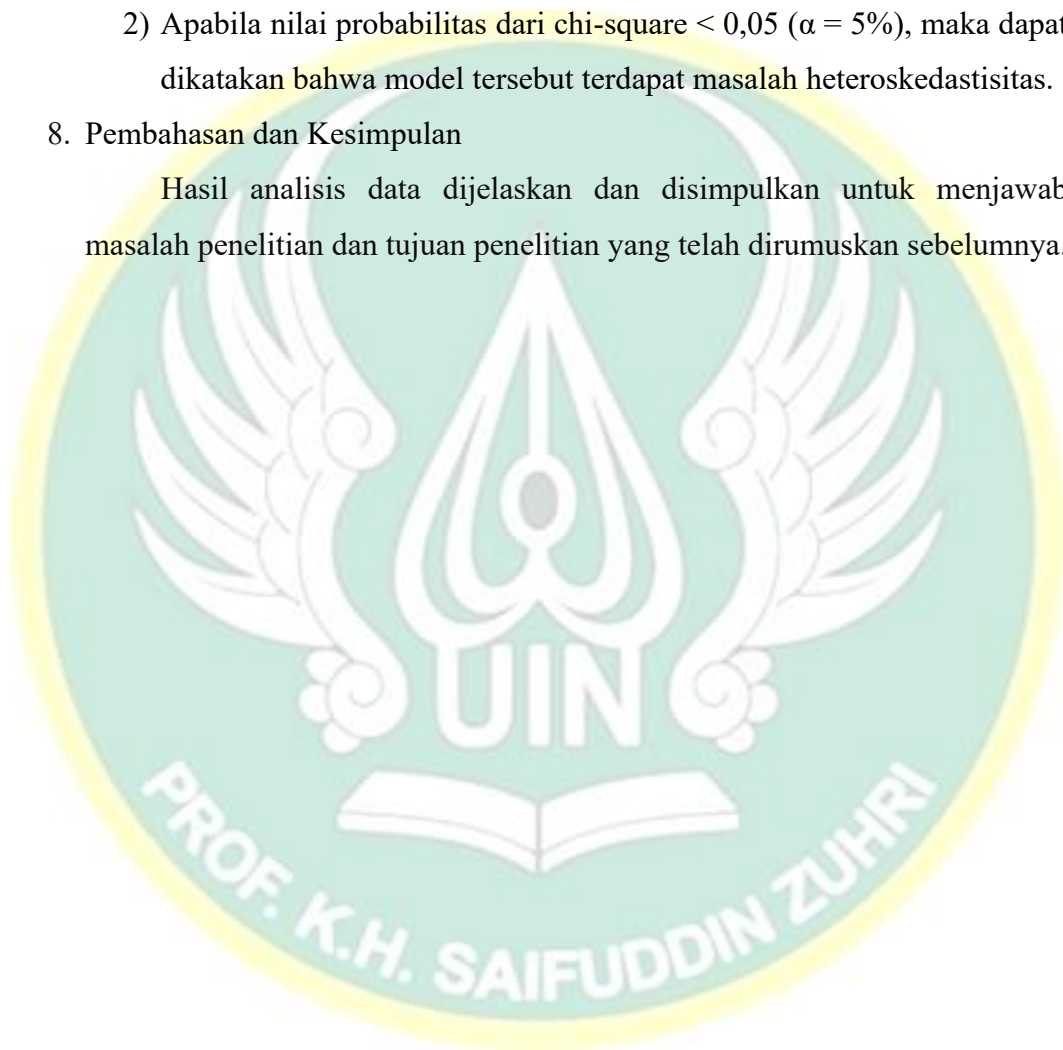
Adanya uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual

dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Masalah heteroskedastisitas timbul apabila variable gangguan mempunyai varian yang tidak konstan (Gujarati, 2012). Adapun ketentuan dari uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Apabila nilai probabilitas dari chi-square $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai probabilitas dari chi-square $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan bahwa model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

8. Pembahasan dan Kesimpulan

Hasil analisis data dijelaskan dan disimpulkan untuk menjawab masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Kebumen terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan ibu kota yang juga bernama Kebumen. Kabupaten ini memiliki berbagai potensi dan tantangan yang mencerminkan karakteristik wilayah serta masyarakatnya. Secara geografi Kebumen berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di selatan, sehingga memiliki garis pantai yang panjang. Secara administrative, Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 128.111,50 hektar atau 1.281,115 km².

Kabupaten Kebumen memiliki beragam kondisi geografis, termasuk daerah pantai, perbukitan, dan sebagian besar merupakan dataran rendah. Secara lengkap gambaran umum kondisi Kabupaten Kebumen dapat dilihat dari aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah.

Kabupaten Kebumen terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Wilayah ini memiliki batas-batas geografis yang menentukan dengan daerah sekitarnya. Di sebelah selatan, Kebumen berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, menandakan lokasinya yang berada di pantai selatan Pulau Jawa. Batas barat Kabupaten Kebumen berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas. Di sebelah utara, Kebumen berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo. Sedangkan di sebelah timur, wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Purworejo. Dengan letaknya yang strategis, Kabupaten Kebumen menjadi salah satu jalur transportasi penting di Jawa Tengah. Wilayahnya yang meliputi pantai dan pegunungan juga memberikan keanekaragaman alam dan potensi wisata yang menarik.

Penduduk Kabupaten Kebumen didominasi oleh suku Jawa, dengan mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan, namun Bahasa Indonesia juga umum dipahami dan digunakan dalam komunikasi formal maupun informal.

Dalam sektor ekonomi, Kebumen mengandalkan pertanian, perikanan, dan pariwisata sebagai tulang punggung perekonomian. Pertanian menjadi sektor utama dengan komoditas utama seperti padi, tembakau, dan jagung. Selain itu, sektor pariwisata juga berkembang pesat, terutama di pantai-pantai indah seperti Pantai Ayah, Pantai Karang Bolong, dan Pantai Menganti, yang menarik banyak wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kebumen juga kaya akan potensi wisata budaya, seperti situs sejarah, seni tradisional, dan kerajinan lokal. Contohnya adalah Candi Suroloyo, sebuah candi Hindu yang menjadi salah satu peninggalan bersejarah di Kebumen.

Dari segi infrastruktur, Kebumen telah mengalami kemajuan dengan adanya jaringan jalan yang memadai, meskipun masih terdapat beberapa daerah yang sulit dijangkau. Selain itu, Kebumen juga dilintasi oleh jalur kereta api utama yang menghubungkan Jakarta dengan kota-kota lain di Jawa Tengah dan Jawa Timur, memudahkan akses transportasi bagi penduduk maupun wisatawan yang berkunjung.

Kabupaten Kebumen di Jawa Tengah memiliki sejumlah masalah sosial dan ekonomi yang perlu diperhatikan, termasuk tingkat kemiskinan yang masih tinggi, tingkat pengangguran yang cukup signifikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang perlu ditingkatkan.

Meskipun memiliki potensi alam yang kaya, Kabupaten Kebumen masih menghadapi tantangan besar dalam mengatasi kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang tinggi di Kabupaten Kebumen tercermin dari kondisi masyarakat yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan layak.

Kemiskinan di Kebumen tercermin dari banyaknya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Pada tahun 2022, tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen sebesar 16,41% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 196.160 jiwa. Angka ini menunjukkan adanya penurunan persentase kemiskinan jika dibandingkan dengan tahun 2021, dimana persentase penduduk miskin sebesar 17,83% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak

212.920 jiwa. Namun demikian, Kabupaten Kebumen masih menjadi kabupaten termiskin di Jawa Tengah.

Tingkat pengangguran yang tinggi juga menjadi masalah serius, terutama di kalangan pemuda yang sulit mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, seperti penurunan kesejahteraan dan peningkatan ketimpangan sosial. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kebumen juga perlu diperhatikan, meskipun telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.

B. Hasil dan Analisis Data

1. Uji Stasionaritas

Dalam data runtut waktu atau *time series* untuk menguji apakah data sudah stasioner dapat dilakukan dengan menggunakan uji unit *root test* dengan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Untuk melakukan analisis data dengan metode ARDL, maka data yang telah dikumpulkan harus stasioner pada tingkat level atau first difference dengan nilai probabilitas $< 0,05$. Adapun dalam uji stasioner, sebagaimana Dickey dan Fuller dalam Ekananda (2016) untuk uji ADF dilakukan berbagai simulasi dengan berbagai model persamaan yaitu tanpa *intercept* dan *trend (none)*, *intercept* tanpa *trend*, dan *trend and intercept*. Adapun hasil uji stasionaritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Uji Stasioner

Variabel	Model	Prob	T-Stat	Keterangan
Kemiskinan (Y)	Level			
	None	0,0219	-2,41176	Stasioner
	Intersept	0,672	-1,095147	Tidak Stasioner
	Trend Intersept	0,0773	-3,743899	Tidak Stasioner
	First Difference			
	None	0,0537	-1,949312	Tidak Stasioner
	Intersept	0,0515	-3,297983	Tidak Stasioner
	Trend Intersept	0,2182	-2,912856	Tidak Stasioner
	Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)	Level		
None		0,8798	0,860762	Tidak Stasioner
Intersept		0,6958	-1,033731	Tidak Stasioner

	Trend Intersept	0,3377	-2,454711	Tidak Stasioner
	First Difference			
	None	0,0082	-2,955109	Stasioner
	Intersept	0,0627	-3,150576	Tidak Stasioner
	Trend Intersept	0,1707	-3,074093	Tidak Stasioner
IPM (X2)	Level			
	None	1	6,242542	Tidak Stasioner
	Intersept	0,6601	-1,124636	Tidak Stasioner
	Trend Intersept	0,8778	-1,076589	Tidak Stasioner
	First Difference			
	None	0,3846	-0,701615	Tidak Stasioner
	Intersept	0,1	-2,770928	Tidak Stasioner
	Trend Intersept	0,0324	-4,669222	Stasioner

Sumber : Hasil Olah data Eviews 9

Pada hasil uji stasionaritas tersebut, terdapat tiga variabel yang diuji, yaitu variabel Y, X1, dan X2. Variabel Y terbukti stasioner pada tingkat level dengan nilai probabilitas $0,0219 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Y sudah stasioner dan tidak memerlukan diferensiasi untuk membuatnya stasioner.

Sementara itu, variabel X1 dan X2 terbukti stasioner pada tingkat first difference, dengan nilai probabilitas masing-masing $0,0082 < 0,05$ dan $0,0324 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memerlukan diferensiasi pertama untuk membuatnya stasioner.

Dengan demikian, hasil uji stasionaritas menunjukkan bahwa variabel Y stasioner pada tingkat level, sedangkan variabel X1 dan X2 stasioner pada tingkat *first difference*.

2. Uji Kointegrasi Johansen Test

Uji kointegrasi Johansen digunakan untuk menguji adanya kointegrasi antara dua atau lebih variabel dalam sebuah model. Jika nilai probabilitas (p-value) dari uji Johansen lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kointegrasi antara variabel-variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam analisis kointegrasi.

Tabel 4.2
Uji Kointegrasi Johansen Test

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0,999577	81,23876	24,27596	0,0000
At most 1	0,697426	11,32352	12,32090	0,0730
At most 2	0,060812	0,564655	4,129906	0,5144

Sumber : Hasil Olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis kointegrasi Johansen Test diatas, terdapat nilai P-value yang lebih besar dari 0,05 untuk At most 1 sebesar 0,0730 dan At most 2 pada uji kointegrasi Johansen sebesar 0,5144, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kointegrasi antara variabel-variabel yang diuji. Ini mengindikasikan bahwa model sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam analisis kointegrasi Johansen, yaitu tidak terjadi kointegrasi.

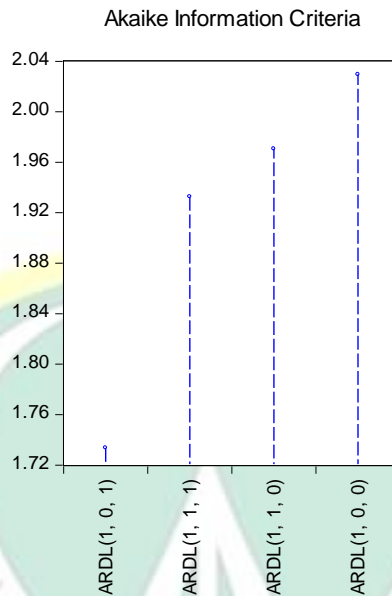
Sesuai dengan pernyataan Rosadi (2011), bahwa jika Y_t dan X_t tidak stasioner *second difference* dan juga tidak terjadi kointegrasi maka model yang cocok digunakan adalah ARDL. Analisis selanjutnya adalah penentuan lag optimum untuk model yang tidak kointegrasi tersebut.

3. Penentuan Lag Optimum

Tujuan dari uji lag optimum adalah untuk menemukan panjang lag yang memberikan hasil terbaik berdasarkan kriteria informasi tertentu, seperti *Akaike Information Criterion* (AIC), *Bayesian Information Criterion* (BIC), atau *Hannan-Quinn Information Criterion* (HQIC). Dalam penentuan lag optimum pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Akaike Information Criteria*. Hasil pengujian lag optimum dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Grafik 4.1

Penentuan Lag Optimum



Berdasarkan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa lag optimum yang digunakan dengan kriteria AIC terendah adalah model ARDL(1,0,1). Ini berarti variabel Y menggunakan panjang lag optimum 1, variabel X1 menggunakan panjang lag optimum 0, dan variabel X2 menggunakan panjang lag optimum 1. Dengan demikian, model ARDL(1,0,1) dipilih sebagai model terbaik untuk analisis data tersebut.

4. Output ARDL

Berdasarkan

Tabel 4.3
Output ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	-0,374881	0,313892	-1,194298	0,2859
X1	1,292953	0,457796	2,824301	0,0369
X2	-0,519587	0,581250	-0,893913	0,4123
X2(-1)	-1,216090	0,678769	-1,791610	0,1332
C	137,2756	32,45730	4,229422	0,0083

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian ARDL (1,0,1) dengan Eviews 9 menunjukkan hasil pengujian ARDL (1,0,1). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,292953 dengan nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0369.

Koefisien 1,292953 menunjukkan bahwa setiap satu unit peningkatan dalam tingkat pengangguran terbuka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 1,292953 unit pada variabel kemiskinan, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan.

Nilai signifikansi 0,0369 kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap variabel dependen adalah signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa hasil ini tidak terjadi secara kebetulan dan memang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

Sementara itu pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar -1,216090 terhadap kemiskinan dengan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,1332. Koefisien -1,216090 menunjukkan bahwa setiap satu unit peningkatan dalam IPM akan mengakibatkan penurunan sebesar 1,216090 unit pada tingkat kemiskinan, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan.

Nilai signifikansi 0,1332 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa hasil ini tidak dapat dianggap sebagai indikasi hubungan yang signifikan antara IPM dan tingkat kemiskinan dalam model yang digunakan.

5. Uji Kointegrasi Bounds Test

Apabila nilai F-statistic yang diperoleh lebih besar dari *critical value* baik pada tingkat I(0) dan I(1), maka dapat dinyatakan terdapat hubungan kointegrasi dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil uji Bounds Test diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Bounds Test

Test Statistic	Value	k
F-statistic	26,54928	2
Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	3,17	4,14
5%	3,79	4,85
2.5%	4,41	5,52
1%	5,15	6,36

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

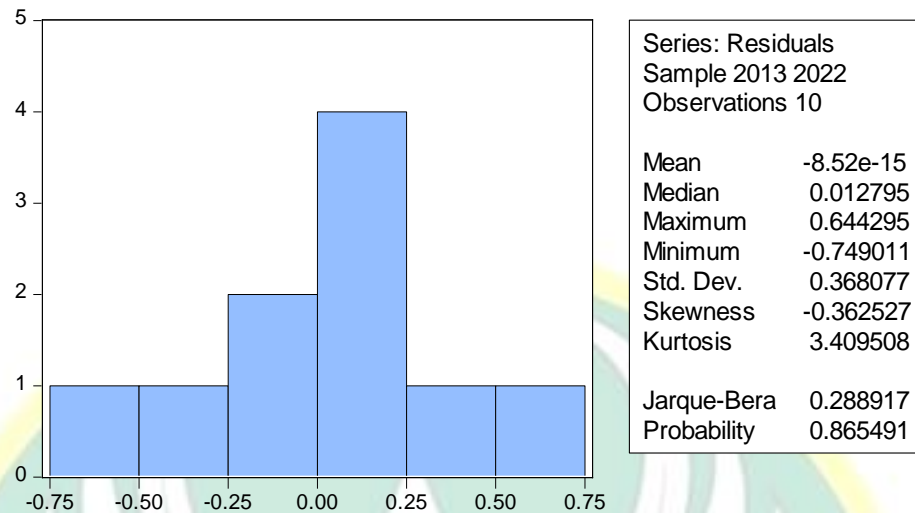
Dari hasil analisis Bounds Test dengan model ARDL(1,0,1), nilai F-Statistik pada lag order 2 sebesar 26,54928 lebih besar dari batas kritis 4,85. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi antara variabel-variabel dalam model ARDL tersebut. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang yang stabil meskipun ada fluktuasi jangka pendek yang mungkin terjadi. Nilai F-Statistik yang lebih besar dari batas kritis ($26,54928 > 4,85$) menunjukkan bahwa hipotesis nol (tidak adanya kointegrasi) dapat ditolak. Ini berarti terdapat hubungan jangka panjang yang signifikan antara variabel-variabel dalam model.

6. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas yang digunakan dengan uji Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data memiliki distribusi yang mirip dengan distribusi normal. Hipotesis nol (H_0) dari uji Jarque-Bera adalah bahwa data terdistribusi normal. Jika nilai p-value dari uji ini kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, maka hipotesis nol ditolak, artinya data tidak terdistribusi normal. Apabila p-value lebih dari 0,05, maka data terdistribusi normal.

Grafik 4.2
Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Dari hasil uji Jarque-Bera dengan nilai p-value sebesar 0,865491 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Dengan demikian, data tersebut memenuhi syarat normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik yang lebih lanjut.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0,403245	Prob. F(2,3)	0,6997
Obs*R-squared	2,118725	Prob. Chi-Square(2)	0,3467

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan output analisis autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM seperti di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,3467, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data sudah valid dan tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0,909663	Prob. F(4,5)	0,5232
Obs*R-squared	4,212059	Prob. Chi-Square(4)	0,3781
Scaled explained SS	1,268624	Prob. Chi-Square(4)	0,8667

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan output analisis heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey seperti di atas, nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,3781, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

7. Persamaan Jangka Pendek dalam ARDL dengan Eviews

Tabel 4.7
Persamaan Jangka Pendek ARDL

Cointegrating Form

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	1,292953	0,457796	2,824301	0,0369
D(X2)	-0,519587	0,581250	-0,893913	0,4123
CointEq(-1)	-1,374881	0,313892	-4,380105	0,0072

$$\text{Cointeq} = Y - (0.9404 * X1 - 1.2624 * X2 + 99.8455)$$

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis ECM atau analisis jangka pendek diatas, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

- Nilai ECT atau Cointeq (-1) sebesar -1,374881 dimana nilainya negatif dengan nilai probabilitas 0,0072 menunjukkan bahwa terdapat penyesuaian jangka pendek terhadap kesalahan dalam model menuju keseimbangan jangka panjang. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa jika terjadi deviasi dari keseimbangan jangka panjang, maka akan ada

penyesuaian untuk kembali ke keseimbangan tersebut. Nilai probabilitas sebesar 0,0072 menunjukkan bahwa nilai ECT tersebut signifikan secara statistik.

- b. Berdasarkan nilai ECT sebesar -1,374881 menunjukkan bahwa keseimbangan antara jangka pendek dan jangka panjang akan terjadi pada 1,374881 periode kedepan.

Adapun persamaan jangka pendek yang dapat dibentuk adalah:

$$D(Y) = 1,292953445900 * D(X1) - 0,519586582527 * D(X2) - 1,374880759579 * (Y - (0,94041133 * X1(-1) - 1,26241971 * X2(-1) + 99,84548066))$$

Berdasarkan persamaan jangka pendek diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. X1 memiliki pengaruh terhadap Y. Apabila X1 mengalami peningkatan, Y juga cenderung naik sebesar 1,292953 dalam jangka pendek. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara X1 dan Y dalam periode singkat. Pengaruh ini dianggap signifikan secara statistik karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0369, yang lebih kecil dari nilai α (alfa) yang umumnya digunakan sebagai batas signifikansi 0,05.
- b. X2 tidak memiliki pengaruh terhadap Y. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0,4123, yang lebih besar dari nilai α (alfa) yang umumnya digunakan sebagai batas signifikansi 0,05.

8. Persamaan Jangka Panjang dalam ARDL dengan Eviews

Tabel 4.8

Persamaan Jangka Panjang ARDL

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0,940411	0,297614	3,159830	0,0251
X2	-1,262420	0,146221	-8,633670	0,0003
C	99,845481	8,583638	11,632070	0,0001

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan output persamaan jangka panjang diatas, dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

- a. Apabila X1 meningkat maka dalam jangka panjang Y akan naik sebesar 0,940411. Pengaruh jangka panjang ini signifikan karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0251, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada bukti statistik yang kuat untuk menyatakan bahwa X1 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Y dalam jangka panjang.
- b. Apabila X2 meningkat maka dalam jangka panjang Y akan menurun sebesar -1.262420. Pengaruh jangka panjang ini signifikan karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0003, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada bukti statistik yang kuat untuk menyatakan bahwa X2 memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Y dalam jangka panjang.

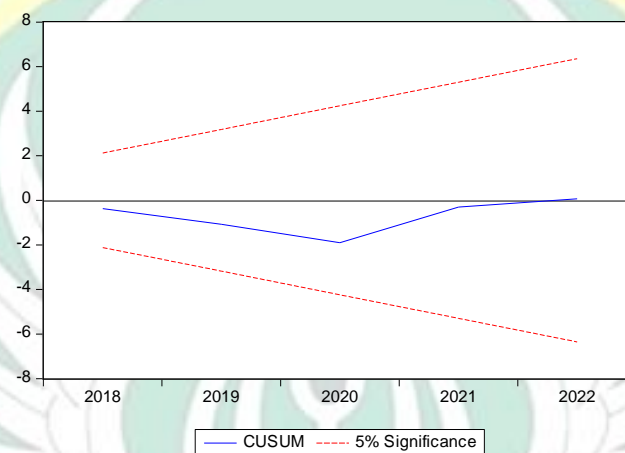
Model ARDL menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, variabel-variabel independen X1 dan X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Secara khusus, peningkatan X1 akan meningkatkan Y, sedangkan peningkatan X2 akan menurunkan Y. Kedua pengaruh ini signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

9. Uji Kestabilan Menggunakan CUSUM dan CUSUM of Squares Test

Uji stabilitas CUSUM (*Cumulative Sum of Recursive Residuals*) merupakan salah satu cara untuk menguji kestabilan parameter dalam model

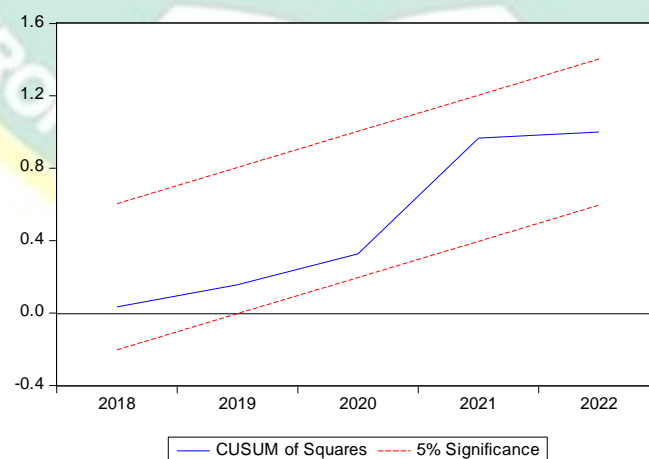
ARDL. Uji ini membantu mendeteksi adanya perubahan struktural dalam model seiring waktu. Jika grafik CUSUM menunjukkan bahwa garis berada di dalam batas kritis sepanjang periode pengamatan, ini menunjukkan bahwa parameter model stabil selama periode tersebut. Sebaliknya, jika garis CUSUM keluar dari batas kritis, ini menunjukkan adanya perubahan struktural yang signifikan dan parameter model tidak stabil.

Grafik 4.3
CUSUM Test



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Grafik 4.4
CUSUM of Square's



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

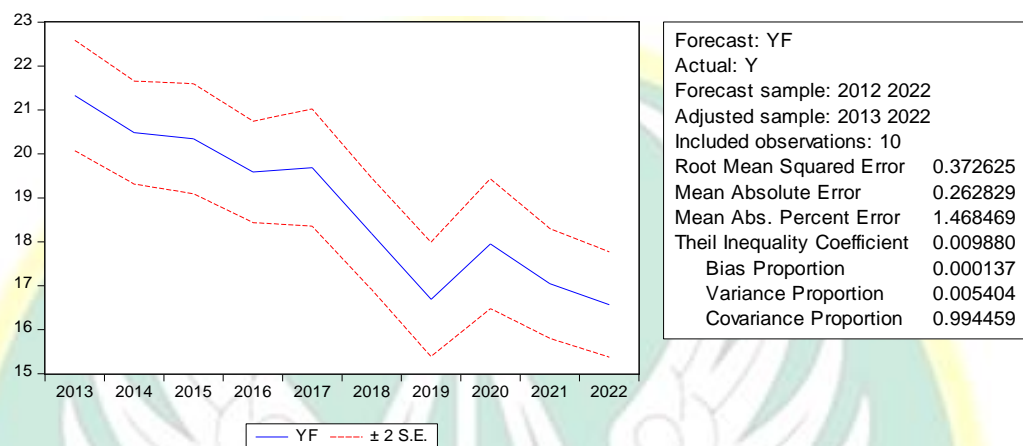
Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa garis berwarna biru di dalam rentang garis berwarna merah yaitu batas atas dan batas bawah nilai Y.

Maka dapat disimpulkan bahwa model prediksi atau peramalan dengan ARDL Eviews ini stabil, sehingga valid digunakan sebagai model peramalan jangka pendek maupun jangka panjang.

10. Forecast atau Peramalan Berdasarkan ARDL dengan Eviews

Grafik 4.5

Forecast



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Tampak pada output diagram diatas, garis berwarna biru diantara garis merah menunjukkan bahwa model prediksi adalah stabil.

Peramalan berdasarkan model ARDL dan interpretasi output diagram dengan garis biru di antara garis merah menunjukkan bahwa model prediksi adalah stabil, maksudnya adalah:

- Stabilitas Prediksi:** Garis biru mewakili nilai prediksi yang dihasilkan oleh model ARDL, sedangkan garis merah biasanya mewakili batas atas dan bawah dari interval prediksi atau nilai aktual. Ketika garis biru berada di antara garis merah, ini menunjukkan bahwa prediksi model berada dalam rentang yang diharapkan dan tidak menunjukkan fluktuasi yang ekstrem atau tidak wajar.
- Keakuratan Model:** Posisi garis biru di antara garis merah menunjukkan bahwa model ARDL memberikan prediksi yang cukup akurat, sesuai dengan data historis yang digunakan untuk membangun model. Ini berarti bahwa model berhasil menangkap hubungan dan pola dalam data dengan baik.

- c. **Konfidensi Interval:** Garis merah sering kali mewakili interval konfidensi (*confidence interval*) dari prediksi, yang memberikan gambaran tentang ketidakpastian dalam prediksi. Ketika prediksi (garis biru) tetap berada di dalam interval ini, ini menunjukkan bahwa ketidakpastian prediksi relatif rendah dan model memiliki tingkat kepercayaan yang baik dalam ramalannya
- d. **Hubungan Jangka Panjang dan Pendek:** Dalam konteks ARDL, stabilitas prediksi menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang yang diidentifikasi oleh model tetap konsisten meskipun ada fluktuasi jangka pendek. Model ARDL yang stabil menunjukkan bahwa prediksi jangka panjang dapat diandalkan.

Secara keseluruhan, maksud dari garis biru yang berada di antara garis merah dalam output diagram adalah bahwa model ARDL memberikan prediksi yang stabil dan akurat, dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam hasilnya. Ini memberikan keyakinan bahwa model ARDL dapat digunakan untuk peramalan yang handal dalam konteks variabel yang sedang dianalisis.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Hasil pengujian ARDL menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_1) memiliki maksimum lag 0. Terdapat pengaruh positif dalam jangka pendek. Kenaikan pengangguran sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan kemiskinan sebesar 2,92953.

Pengaruh positif dalam jangka pendek menunjukkan bahwa, jika ada kenaikan pengangguran sebesar 1%, akan menyebabkan kenaikan kemiskinan sebesar 2,92953. Ini berarti ada hubungan positif antara tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan.

Sementara itu, dalam jangka panjang, terdapat pengaruh positif antara tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran sebesar 1% akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,940411 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0251.

Akibatnya akan memiliki dampak yang lebih besar terhadap tingkat kemiskinan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yusrya (2023) menunjukkan hasil adanya pengaruh positif antara pengangguran dan kemiskinan. Ini berarti peningkatan tingkat pengangguran berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, hasil penelitian Yusrya mendukung temuan bahwa ada hubungan erat antara pengangguran dan kemiskinan, dimana peningkatan pengangguran cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan.

Penelitian Fadillah (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. Ini berarti bahwa peningkatan tingkat pengangguran terbuka berkontribusi terhadap peningkatan tingkat kemiskinan. Begitu juga dengan penelitian Nurvira (2023) yang menunjukkan adanya hasil bahwa pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang fokus pada pengurangan pengangguran sebagai cara untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Intervensi jangka panjang yang berkelanjutan diperlukan untuk menangani masalah pengangguran dan kemiskinan secara efektif.

Kebijakan pemerintah Kebumen yang dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dalam jangka pendek antara lain:

a. Program Padat Karya

Pada Karya Tunai Desa atau PKTD merupakan Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa, khususnya warga miskin/kurang mampu dan marginal, yang bersifat produktif dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan upah/pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan (Salukman, 2022). Program Padat Karya di Kabupaten Kebumen merupakan salah satu upaya pemerintah daerah untuk mengatasi pengangguran dan mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja sementara melalui proyek-proyek infrastruktur kecil di desa-desa dan

wilayah lainnya berupa pembangunan talud, irigasi, dan drainase. Program padat karya ini mampu menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, adanya program padat karya juga bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat melalui kegiatan yang produktif serta peningkatan infrastruktur pendukung pertanian di Kebumen. Dengan begitu masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak dari pembangunan.

b. Pendirian Balai Latihan Kerja (BLK).

Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Kebumen merupakan tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan/atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

l lembaga pelatihan yang didirikan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja lokal. BLK ini memainkan peran penting dalam mengurangi pengangguran serta meningkatkan daya saing tenaga kerja di daerah tersebut.

c. Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kabupaten Kebumen adalah salah satu bentuk bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, terutama selama masa pandemi Covid-19. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan tunai langsung kepada keluarga yang paling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Dimana diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Kebumen mengalami kenaikan cukup tinggi pada masa pandemi Covid-19. Warga atau masyarakat yang layak menjadi Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa bagi masyarakat miskin terkena dampak covid-19 yaitu warga yang mengalami penurunan pendapatan ekonomi akibat covid-19 dan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, dan kehilangan mata

pencaharian atau pekerja harian, karyawan swasta, dan pedagang yang sangat merasakan adanya penurunan pendapatan akibat covid-19. (Wulandari, 2021)

Sementara untuk jangka panjang, pemerintah Kebumen melakukan upaya untuk mengurangi pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan, antara lain:

a. Pengembangan Pariwisata

Dengan potensi wisata yang dimiliki Kebumen, pemerintah daerah mengembangkan sektor pariwisata melalui berbagai upaya seperti promosi destinasi wisata, peningkatan fasilitas wisata, dan pelatihan bagi pelaku usaha pariwisata. Pengembangan pariwisata ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Melalui berbagai program bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, dan penyediaan akses pasar pemerintah mendorong pengembangan UMKM. Tujuannya adalah mendorong masyarakat untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja baru. Program pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kebumen merupakan langkah yang strategis dalam mengatasi pengaruh pengangguran terbuka terhadap kemiskinan dalam jangka panjang.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh secara statistik dalam jangka pendek. Hal itu dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar 0,4123 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Q'rene et.al. (2023), ditemukan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Ini berarti bahwa, berdasarkan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian

tersebut, perubahan pada nilai IPM tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang juga menunjukkan bahwa IPM tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan dalam jangka pendek.

Sementara itu dalam jangka panjang terdapat pengaruh negatif dalam jangka panjang. Ini berarti bahwa kenaikan IPM dalam jangka panjang akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar $-1,262420$. Signifikansi statistik diperoleh dari nilai probabilitas sebesar $0,0003$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Panjawa (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara IPM dan kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup faktor-faktor seperti harapan hidup, akses pendidikan, dan standar hidup, berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

Di sisi lain, penelitian Sinaga (2020) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara IPM dan kemiskinan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya faktor-faktor yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Dalam konteks penelitian ini, IPM tidak berpengaruh signifikan antara terhadap kemiskinan dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa meskipun peningkatan IPM cenderung mengurangi kemiskinan, efeknya mungkin tidak begitu kuat atau dapat diukur dengan signifikan dalam analisis yang dilakukan.

Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan strategi pembangunan manusia yang komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya mengurangi kemiskinan. Faktor-faktor seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang tercakup dalam IPM perlu menjadi fokus dalam kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan.

Pemerintah Kabupaten Kebumen telah mengambil berbagai kebijakan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan tiga

dimensi utamanya: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Berikut adalah beberapa kebijakan yang telah dilakukan pemerintah:

a. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS)

Melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS), pemerintah menyediakan layanan kesehatan gratis atau bersubsidi untuk masyarakat miskin di Kabupaten Kebumen. Masyarakat miskin mendapatkan akses layanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan medis, rawat inap, rawat jalan, dan tindakan medis lainnya secara gratis atau bersubsidi (Simbolon, 2019). Melalui JKN dan KIS, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pelayanan di puskesmas, klinik, dan rumah sakit dengan menyediakan fasilitas dan tenaga medis yang memadai.

b. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung sekolah-sekolah di Indonesia dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Melalui BOS, pemerintah memberikan dana hibah kepada sekolah-sekolah untuk membiayai operasional harian mereka, sehingga dapat mengurangi beban biaya pendidikan bagi siswa. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menyediakan pendidikan gratis, untuk mendukung wajib belajar 9 tahun (Rubiyati, 2020). Harapannya dengan adanya program BOS ini memberikan fasilitas pendidikan dengan membebaskan pungutan untuk pembiayaan operasional sekolah. Dana tersebut digunakan untuk membeli alat tulis, buku pelajaran, mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dan memperbaiki fasilitas sekolah.

c. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) di Kebumen adalah program bantuan sosial yang dikelola oleh pemerintah untuk membantu keluarga miskin dan rentan (Darmiyanti, 2022). Program ini memberikan bantuan

tunai bersyarat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat melalui pemenuhan kewajiban terkait kesehatan dan pendidikan. PKH memberikan akses kepada keluarga miskin, terutama ibu hamil dan anak-anak, untuk memanfaatkan layanan kesehatan dan pendidikan yang tersedia di sekitar mereka.

Program ini juga mendorong keluarga miskin untuk mengakses layanan sosial dasar seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, serta program perlindungan sosial lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis temukan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengangguran terbuka dan IPM terhadap kemiskinan pada jangka waktu tertentu, maka terdapat beberapa Kesimpulan untuk menjawab rumusan hipotesis sebagai berikut:

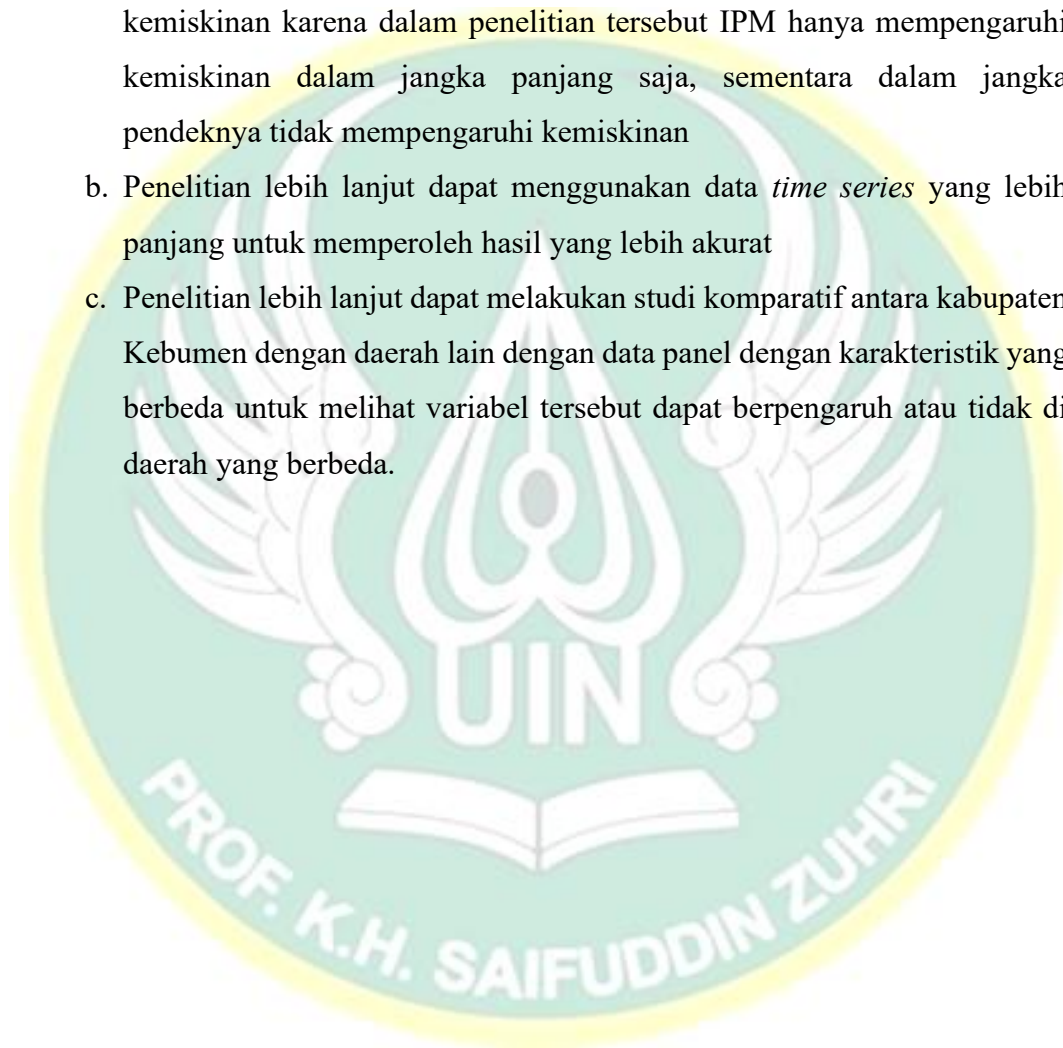
1. Pada hipotesis 1 (H1) menyatakan terdapat pengaruh jangka waktu tertentu pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka H1 dinyatakan diterima. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:
 - a. Dalam jangka pendek, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan
 - b. Dalam jangka panjang, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan
2. Pada hipotesis 2 (H2) menyatakan terdapat pengaruh jangka waktu tertentu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka H2 dinyatakan diterima. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:
 - a. Dalam jangka pendek, IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan
 - b. Dalam jangka panjang, IPM berpengaruh terhadap kemiskinan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menguraikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Kebumen
 - a. Diperlukan kebijakan yang fokus pada pengurangan pengangguran sebagai salah satu langkah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen.
 - b. Intervensi jangka panjang yang berkelanjutan dalam meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan kerja dapat membantu mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan secara efektif.

- c. Kebijakan pembangunan yang menyeluruh dan berkelanjutan perlu diterapkan untuk meningkatkan IPM dan mengurangi tingkat pengangguran, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen.
2. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Pengembangan lebih jauh terhadap variabel IPM yang mempengaruhi kemiskinan karena dalam penelitian tersebut IPM hanya mempengaruhi kemiskinan dalam jangka panjang saja, sementara dalam jangka pendeknya tidak mempengaruhi kemiskinan
 - b. Penelitian lebih lanjut dapat menggunakan data *time series* yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih akurat
 - c. Penelitian lebih lanjut dapat melakukan studi komparatif antara kabupaten Kebumen dengan daerah lain dengan data panel dengan karakteristik yang berbeda untuk melihat variabel tersebut dapat berpengaruh atau tidak di daerah yang berbeda.



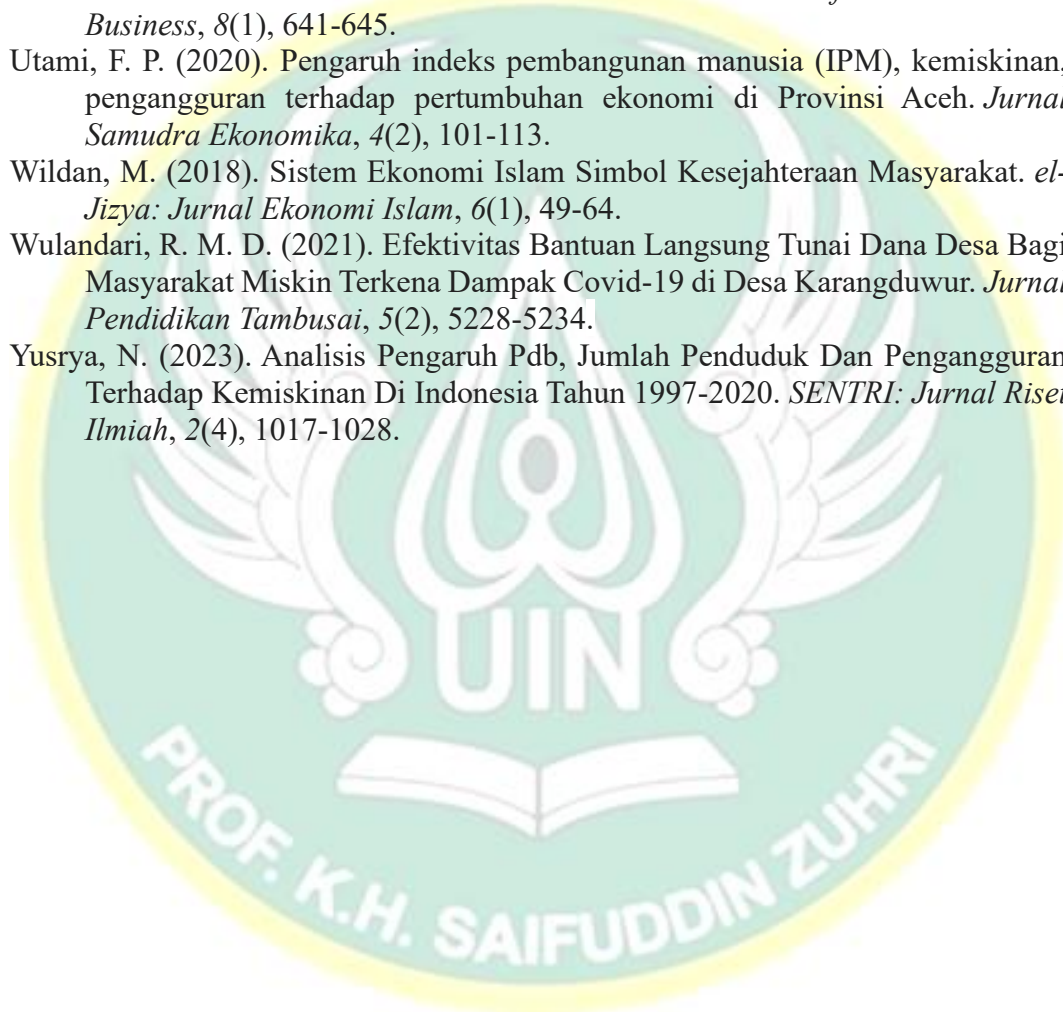
DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, S., & Kholish, A. (2016). Prinsip-Prinsip Fundamental Ekonomi Islam. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 97-118.
- Andina, W., & Wahyudi, A. (2024). Upaya Pengentasan Kemiskinan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(01), 69-80.
- Anindya, L., & Irhandayaningsih, A. (2021). Penerapan Komponen Human Capital dalam Teori Andrew Mayo (Studi Kasus: Perpustakaan Daerah Kabupaten Purbalingga). *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(2), 237-250.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, Lincolin. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM
- Ayu, D. S. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015).
- Azmi, R. M. T., & Panjawa, J. L. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 127-140.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tenaga Kerja. Diakses pada 16 Oktober 2023, dari <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka. Diakses pada 15 Juni 2023, dari <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/64/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>
- Darmiyanti, R. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016-2020. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 5(2), 108-123.
- Dian. (2022). SK Gubernur, Sah! UMK Kebumen 2023 Ditetapkan Sebesar RP 2.035.890,04. Diakses pada 14 Juni 2023 dari https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/2/7085
- Ekananda, Mahyus. (2016). *Analisis Ekonometrika Time Series*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120-133.
- Fadillah, A. (2021). Makro Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Kemampuan Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Makroekonomi Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2), 186-203.
- Fahmi, A. J. (2021). Isu Strategis Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Serang. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 1(2), 78-93.
- FirmanSyah, R., & Fauzy, M. Q. (2017). Sistem upah minimum Kabupaten dalam perspekti Islam (Studi kasus pada upah minimum Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(6), 315535.

- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020) *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Irvanie, D. B. N., & Panjawa, J. L. (2023). Pengaruh Investasi Dan Pembangunan Manusia Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 27(1), 30-43.
- Kasnelly, F. A. J. S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45-60.
- Katsir, Ibnu. (1999). *Tafsir Alquran al-Adzhim*. Juz 4. Maktabah Syamilah, -----Tafsir Al-Qur'an al-Adzim, juz 2.222 Maktabah Syamilah
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Bappenas. (2023). *Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan*
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Larasati Prayoga, M., Muchtolifah, & Sishadiyati. (2021). Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135–143.
- Marini, L., & Putri, N. T. (2019). Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu: Seberapa Besar?. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 70-83.
- Marliana, L. (2022). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87-91.
- Mayo, A. (2000). The role of employee development in the growth of intellectual capital. *Personnel Review*, 29(4), 521–533.
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Napitupulu, A.S. (2007). Pengaruh Indikator Komposit IPM Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara. *Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara*.
- Ngubane, M.Z., Siyabonga.M., & Irshaad. K. (2023). Economic growth, unemployment and poverty: Linear and non-linear evidence from South Africa, *Heliyon*, Volume 9(10).
- Nugroho, Priyo Adi. (2015). Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta Tahun 1999- 2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurvira, N. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- O'Campo, P., Molnar, A., Renany, A., Mitchell, C., Shankardass, K., & Muntaner, C. (2015). Social welfare matters: A realist review of when, how, and why unemployment insurance impacts poverty and health. *Social Science & Medicine*, 132, 88–94.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 44.

- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240.
- Priyanto, Duwi. (2010). *Teknik Mudan dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putra, Zulfikar. Darmawan Wiridin. & Farid Wajdi. (2022). *Implementasi Upah Minimum terhadap Kesejahteraan Pekerja*. Malang: Ahlimedia Press.
- Putri, E. M., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 106-114.
- Q'rene, V. F., Kalangi, J. B., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 73-84.
- Raharja, M. C., & Lestari, U. (2022). Analisis Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Provinsi Jawa Tengah Sebelum Omnibus Law Cipta Kerja. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 86-101.
- Rahmi, U., & Nopita, E. (2023). Determinasi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 763-770.
- Rubiyati, W. R., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 220-229.
- Salsabila, L., Sianturi, S., & Sadayi, D. P. (2022). Collaborative Governance Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Kulon Progo. *Dialektika Publik*, 6(1), 28-34.
- Salukman. (2022). Pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa dalam Peningkatan Jalan Usaha Tani. Diakses dari <https://tepakyang.kec-adimulyo.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/290>
- Saputra, H. A., & Lubis, I. (2023). Pengaruh Jumlah Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 529-540.
- Sianipar, S. P., Masinambow, V. A., & Lopian, A. L. C. P. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1).
- Simbolon, N. R. B., Sihombing, M., Kusmanto, H., & Isnaini, I. (2019). Implementasi Program Kartu Indonesia Sehat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 147-155.
- Sinaga, I. D. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Papua Tahun 2015–2019* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitions, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika.
- Suparmono, *Pengantar Ekonomimakro Teori, Soal Dan Penyelesaiannya* (Yogyakarta: AMP Y KPN, 2004), h.165.
- Thesia, J., Tanjung, A. A., & Sukardi, S. (2024). Analisa Pengaruh Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 641-645.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.
- Wildan, M. (2018). Sistem Ekonomi Islam Simbol Kesejahteraan Masyarakat. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 49-64.
- Wulandari, R. M. D. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Karangduwur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5228-5234.
- Yusrya, N. (2023). Analisis Pengaruh Pdb, Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1997-2020. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1017-1028.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Uji Stasionaritas

1. Variabel X1 (Tingkat Pengangguran Terbuka)

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.955109	0.0082
Test critical values:		
1% level	-2.847250	
5% level	-1.988198	
10% level	-1.600140	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 9

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X1,2)
 Method: Least Squares
 Date: 05/24/24 Time: 20:44
 Sample (adjusted): 2014 2022
 Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1(-1))	-1.044742	0.353538	-2.955109	0.0183
R-squared	0.521879	Mean dependent var		-0.005556
Adjusted R-squared	0.521879	S.D. dependent var		1.078020
S.E. of regression	0.745411	Akaike info criterion		2.354677
Sum squared resid	4.445101	Schwarz criterion		2.376591
Log likelihood	-9.596048	Hannan-Quinn criter.		2.307387
Durbin-Watson stat	1.998192			

2. Variabel X2 (IPM)

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.669222	0.0324
Test critical values:		
1% level	-5.835186	
5% level	-4.246503	
10% level	-3.590496	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 8

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X2,2)
 Method: Least Squares
 Date: 05/24/24 Time: 20:53
 Sample (adjusted): 2015 2022
 Included observations: 8 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2(-1))	-2.399299	0.513854	-4.669222	0.0095
D(X2(-1),2)	0.420150	0.275291	1.526200	0.2017
C	2.799138	0.636843	4.395334	0.0117
@TREND("2012")	-0.191302	0.052350	-3.654291	0.0217
R-squared	0.882388	Mean dependent var		-0.008750
Adjusted R-squared	0.794179	S.D. dependent var		0.466398
S.E. of regression	0.211593	Akaike info criterion		0.038550
Sum squared resid	0.179087	Schwarz criterion		0.078271
Log likelihood	3.845799	Hannan-Quinn criter.		-0.229350
F-statistic	10.00336	Durbin-Watson stat		2.488762
Prob(F-statistic)	0.024896			

3. Variabel Y (Kemiskinan)

Null Hypothesis: Y has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.411760	0.0219
Test critical values:		
1% level	-2.816740	
5% level	-1.982344	
10% level	-1.601144	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 10

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 05/24/24 Time: 20:59
 Sample (adjusted): 2013 2022
 Included observations: 10 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	-0.031985	0.013262	-2.411760	0.0391
R-squared	0.045785	Mean dependent var		-0.599000
Adjusted R-squared	0.045785	S.D. dependent var		0.835643
S.E. of regression	0.816289	Akaike info criterion		2.526543
Sum squared resid	5.996948	Schwarz criterion		2.556801
Log likelihood	-11.63271	Hannan-Quinn criter.		2.493349
Durbin-Watson stat	1.903857			

Lampiran 2: Kointegrasi Johansen Test

Date: 05/24/24 Time: 21:04
 Sample (adjusted): 2014 2022
 Included observations: 9 after adjustments
 Trend assumption: No deterministic trend
 Series: Y X1 X2
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.999577	81.23876	24.27596	0.0000
At most 1	0.697426	11.32352	12.32090	0.0730
At most 2	0.060812	0.564655	4.129906	0.5144

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.999577	69.91524	17.79730	0.0000
At most 1	0.697426	10.75886	11.22480	0.0603
At most 2	0.060812	0.564655	4.129906	0.5144

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'S11*b=I):

Y	X1	X2
-0.996686	-2.638039	0.463799
-0.086215	0.719150	-0.066378
0.322976	-0.399880	-0.068306

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

	D(Y)	D(X1)	D(X2)
	0.780915	0.012886	0.048467
	0.257824	-0.059329	0.080480
	-0.111669	-0.284075	0.005481

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 21.10562

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

Y	X1	X2
1.000000	2.646809	-0.465341

(0.01387) (0.00120)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(Y)	-0.778328 (0.08817)
D(X1)	-0.256970 (0.14889)
D(X2)	0.111299 (0.15195)

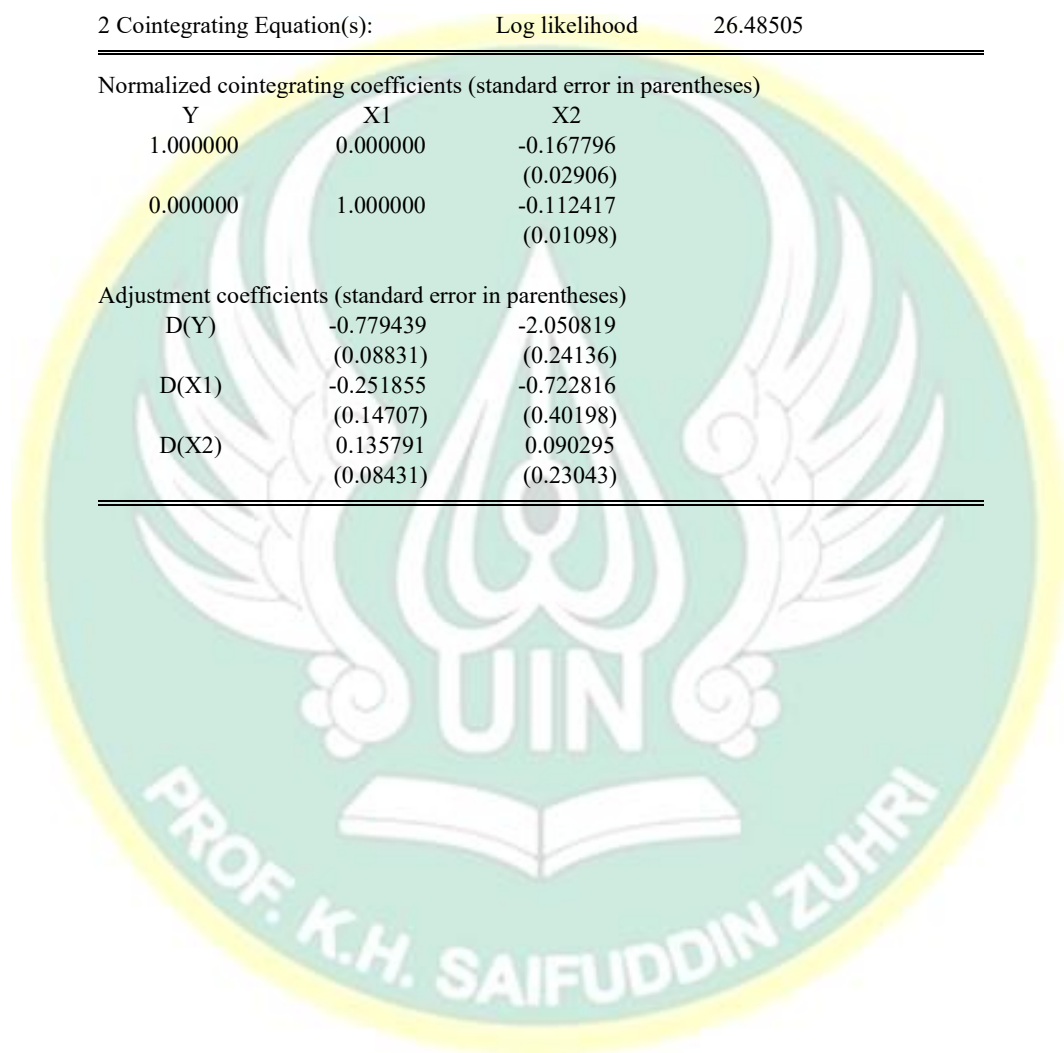
2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 26.48505

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

Y	X1	X2
1.000000	0.000000	-0.167796 (0.02906)
0.000000	1.000000	-0.112417 (0.01098)

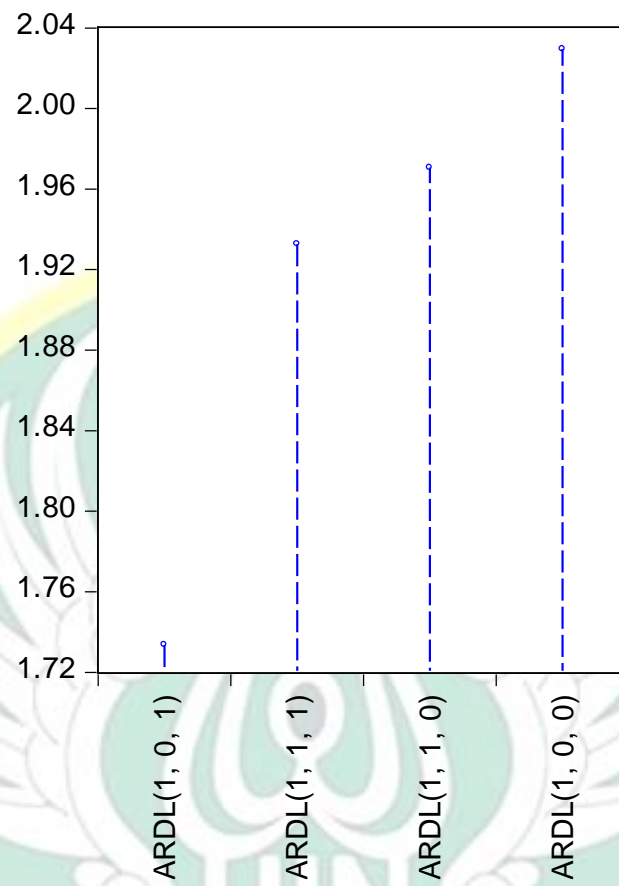
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(Y)	-0.779439 (0.08831)	-2.050819 (0.24136)
D(X1)	-0.251855 (0.14707)	-0.722816 (0.40198)
D(X2)	0.135791 (0.08431)	0.090295 (0.23043)



Lampiran 3: Penentuan Lag Optimum

Akaike Information Criteria



UNIVERSITY
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4: Output ARDL

Dependent Variable: Y
 Method: ARDL
 Date: 05/24/24 Time: 21:57
 Sample (adjusted): 2013 2022
 Included observations: 10 after adjustments
 Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (1 lag, automatic): X1 X2
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 4
 Selected Model: ARDL(1, 0, 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	-0.374881	0.313892	-1.194298	0.2859
X1	1.292953	0.457796	2.824301	0.0369
X2	-0.519587	0.581250	-0.893913	0.4123
X2(-1)	-1.216090	0.678769	-1.791610	0.1332
C	137.2756	32.45730	4.229422	0.0083
R-squared	0.955657	Mean dependent var		18.78400
Adjusted R-squared	0.920182	S.D. dependent var		1.747933
S.E. of regression	0.493827	Akaike info criterion		1.733590
Sum squared resid	1.219325	Schwarz criterion		1.884882
Log likelihood	-3.667949	Hannan-Quinn criter.		1.567622
F-statistic	26.93919	Durbin-Watson stat		1.891000
Prob(F-statistic)	0.001403			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Lampiran 5: Kointegrasi Bounds Test

ARDL Bounds Test
 Date: 05/24/24 Time: 22:07
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10
 Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	26.54928	2

Critical Value Bounds

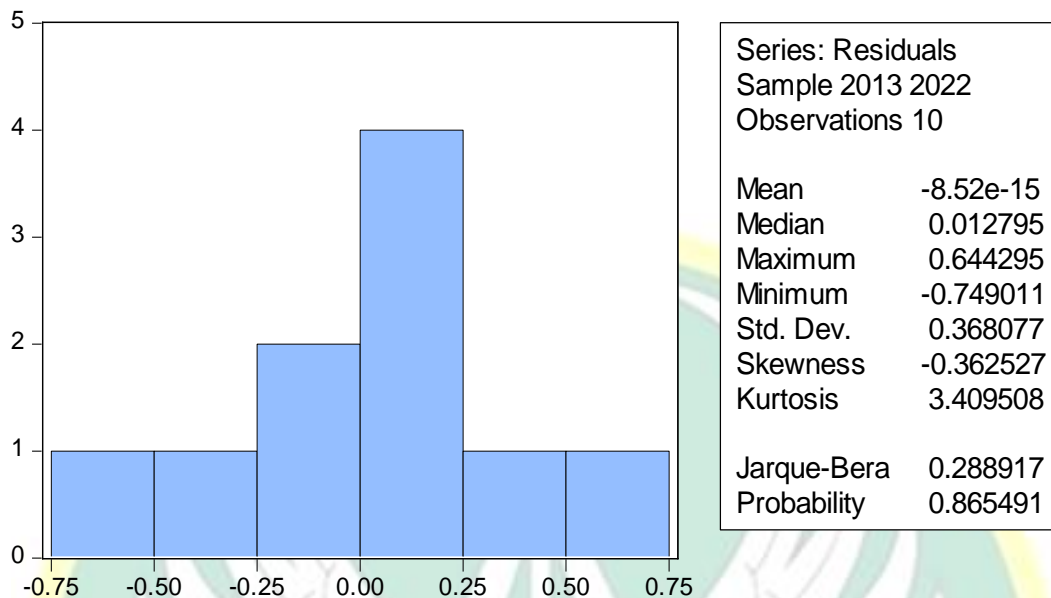
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	3.17	4.14
5%	3.79	4.85
2.5%	4.41	5.52
1%	5.15	6.36

Test Equation:
 Dependent Variable: D(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 05/24/24 Time: 22:07
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2)	-0.555314	0.810834	-0.684867	0.5239
C	19.21724	50.96613	0.377059	0.7216
X1(-1)	-0.816135	0.629797	-1.295868	0.2516
X2(-1)	-0.069952	0.656836	-0.106498	0.9193
Y(-1)	-0.561605	0.487684	-1.151574	0.3016
R-squared	0.623062	Mean dependent var		-0.599000
Adjusted R-squared	0.321512	S.D. dependent var		0.835643
S.E. of regression	0.688322	Akaike info criterion		2.397734
Sum squared resid	2.368939	Schwarz criterion		2.549027
Log likelihood	-6.988670	Hannan-Quinn criter.		2.231766
F-statistic	2.066195	Durbin-Watson stat		2.608113
Prob(F-statistic)	0.223109			

Lampiran 6: Uji Asumsi

1. Uji Normalitas



2. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.403245	Prob. F(2,3)	0.6997
Obs*R-squared	2.118725	Prob. Chi-Square(2)	0.3467

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 05/24/24 Time: 22:19

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	1.591448	1.885070	0.844238	0.4605
X1	0.095497	0.584737	0.163317	0.8807
X2	1.884951	2.298706	0.820005	0.4723
X2(-1)	-0.677280	1.130409	-0.599145	0.5913
C	-114.3952	137.1746	-0.833938	0.4655
RESID(-1)	-2.113262	2.624469	-0.805215	0.4796
RESID(-2)	-3.057337	3.446740	-0.887023	0.4404

R-squared	0.211872	Mean dependent var	-8.52E-15
Adjusted R-squared	-1.364383	S.D. dependent var	0.368077
S.E. of regression	0.565975	Akaike info criterion	1.895494
Sum squared resid	0.960984	Schwarz criterion	2.107304

Log likelihood	-2.477472	Hannan-Quinn criter.	1.663140
F-statistic	0.134415	Durbin-Watson stat	2.463292
Prob(F-statistic)	0.980925		

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.909663	Prob. F(4,5)	0.5232
Obs*R-squared	4.212059	Prob. Chi-Square(4)	0.3781
Scaled explained SS	1.268624	Prob. Chi-Square(4)	0.8667

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/24/24 Time: 22:24

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.28733	13.38439	-0.843321	0.4375
Y(-1)	0.121979	0.129439	0.942367	0.3893
X1	-0.009943	0.188781	-0.052669	0.9600
X2	-0.205609	0.239689	-0.857816	0.4302
X2(-1)	0.342095	0.279903	1.222191	0.2761
R-squared	0.421206	Mean dependent var		0.121933
Adjusted R-squared	-0.041829	S.D. dependent var		0.199509
S.E. of regression	0.203639	Akaike info criterion		-0.038084
Sum squared resid	0.207344	Schwarz criterion		0.113209
Log likelihood	5.190418	Hannan-Quinn criter.		-0.204051
F-statistic	0.909663	Durbin-Watson stat		2.369525
Prob(F-statistic)	0.523242			

Lampiran 7: Persamaan Jangka Pendek dalam ARDL

ARDL Cointegrating And Long Run Form

Dependent Variable: Y

Selected Model: ARDL(1, 0, 1)

Date: 05/24/24 Time: 22:31

Sample: 2012 2022

Included observations: 10

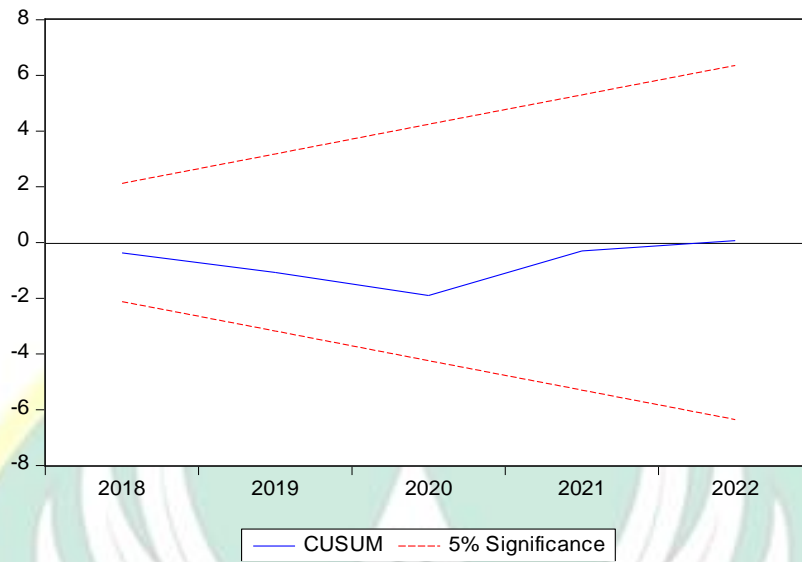
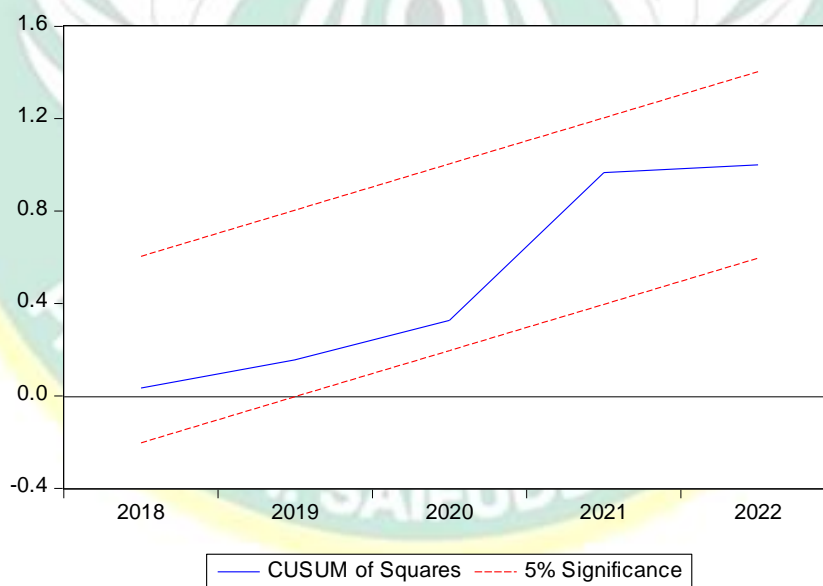
Cointegrating Form

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	1.292953	0.457796	2.824301	0.0369
D(X2)	-0.519587	0.581250	-0.893913	0.4123
CointEq(-1)	-1.374881	0.313892	-4.380105	0.0072

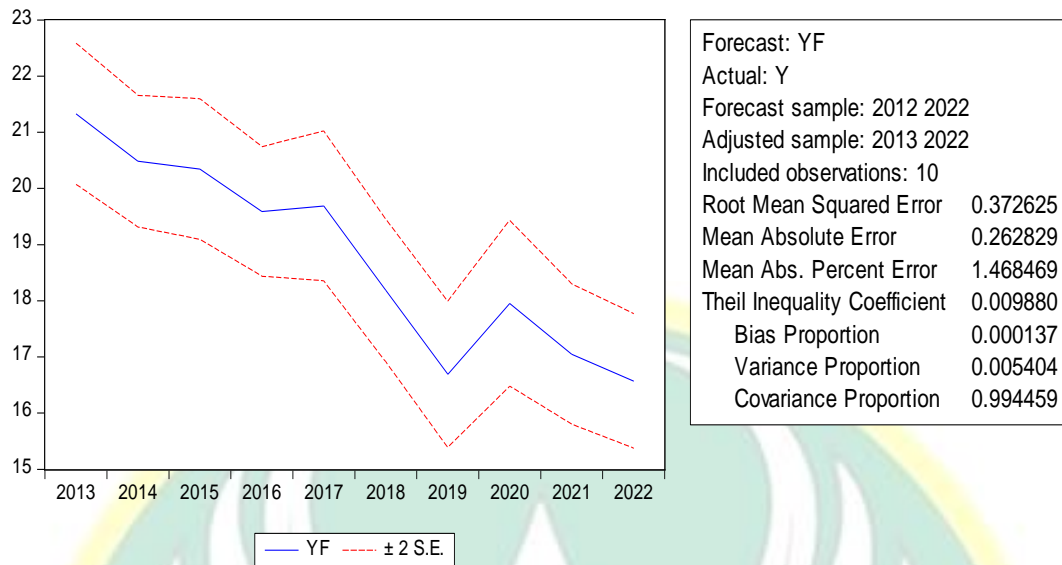
$$\text{Cointeq} = Y - (0.9404 * X1 - 1.2624 * X2 + 99.8455)$$

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.940411	0.297614	3.159830	0.0251
X2	-1.262420	0.146221	-8.633670	0.0003
C	99.845481	8.583638	11.632070	0.0001

Lampiran 8: Uji Kestabilan Model Menggunakan Cusum Test*CUSUM Test***CUSUM of Square's**

Lampiran 9: Forecast atau Peramalan Berdasarkan ARDL dengan Eviews



Lampiran 10: Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsatzu.ac.id

Nomor : 468/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2024 19 Maret 2024
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Kepada
 Yth. Bapak/Ibu Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 26 Mei 2023, kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Nila Anggun Lestari
 NIM : 2017201007
 Semester : VIII
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2022 : Pendekatan Analisis Autoregresif Distributed Lag (ARDL)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 11: Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id</p>
<p>SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI</p>	
<p>Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 468/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2023 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:</p>	
Nama	: Nila Anggun Lestari
NIM	: 2017201007
Judul Skripsi	: Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2022 : Pendekatan Analisis Autoregresif Distributed Lag (ARDL)
<p>Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.</p>	
<p>Purwokerto, 19 Maret 2024</p>  <p>Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.</p>	
<p>Catatan: *Coret yang tidak perlu</p>	

Lampiran 12: Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 524/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2024 26 Maret 2024
 Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
 Yth. Bapak/Ibu Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama : Nila Anggun Lestari
 NIM : 2017201007
 Semester : VIII
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen tahun 2012-2022 : Pendekatan Analisis Autoregresif Distributed Lag (ARDL)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001















Lampiran 13: Blangko Bimbingan Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.unsaizu.ac.id





BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Nila Anggun Lestari
 NIM : 2017201007
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/ VIII
 Dosen Pembimbing : Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
 Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen
 Tahun 2012-2022 : Pendekatan Analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

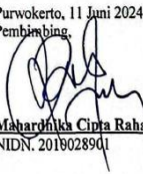
No.	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 24 Oktober 2023	- Menentukan masalah penelitian - Referensi jurnal bereputasi serta data pendukung kemiskinan		
2	Rabu, 22 November 2023	- Menentukan fokus penelitian akan kemana - Mencari data penelitian		
3	Rabu, 21 Februari 2024	- Koreksian tabel, penulisan ejaan, dan penelitian terdahulu - Kajian teori dan indikator		
4	Rabu, 20 Maret 2024	- Metopen dan lampiran - Perbaikan penulisan bodynote, sumber dari skripsi, penulisan hipotesis ARDL dan daftar pustaka		
5	Kamis, 21 Maret 2024	ACC Proposal Skripsi		
6	Selasa, 14 Mei 2024	Bimbingan pasca sempro, revisi BAB I sampai BAB III		
7	Selasa, 28 Mei 2024	Revisi BAB IV bagian analisis data		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.unsaizu.ac.id

8	Selasa, 4 Juni 2024	Revisi BAB V		
9	Selasa, 11 Juni 2024	ACC Munaqosah		

*) diisi pokok-pokok bimbingan,
 **) diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 11 Juni 2024
 Pembimbing,

Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
 NIDN. 2019028901

Lampiran 14: Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 408/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP : NIP. 196910092003121001
Jabatan : Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : NILA ANGGUN LESTARI
NIM : 2017201007
Semester/SKS : VIII/143
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2023/2024

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah lulus semua mata kuliah (kecuali skripsi).

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian komprehensif dan digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 24 Maret 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 196910092003121001

Lampiran 15: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 267/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Nila Anggun Lestari

NIM : 2017201007

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 3 April 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **78 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 3 April 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 16: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 859/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Nila Anggun Lestari
 NIM : 2017201007
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Pembimbing Skripsi : Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
 Judul : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2022 : Pendekatan Analisis Autoregresif Distributed Lag (ARDL)

Pada tanggal 30 April 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 11 Mei 2024
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimin, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 17: Surat Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQASAH

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Nila Anggun Lestari
 NIM : 2017201007
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Semester/ SKS : VIII/ 143 SKS
 Tahun Akademik : 2023-2024

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah, Purwokerto, 20 Juni 2024
 Dosen Pembimbing,

H. Sochimim, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.

Lampiran 18: Berita Acara Sidang Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Nila Anggun Lestari
 NIM : 2017201007
 Program Studi : S-1 Ekonomi Syariah
 Tanggal Ujian : Rabu, 03 Juli 2024
 Pembimbing : Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.
 Judul : PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2012-2022 : PENDEKATAN ANALISIS AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)

Berdasarkan hasil sidang penguji, Anda dinyatakan LULUS dengan nilai 86 / A

NO	ASPEK	URAIAN
1	Pendahuluan	nama jurusan diperbaiki; pernyataan keaslian pakai materi!; penulisan yang typo diperbaiki; spasi penulisan disesuaikan dengan pedoman skripsi; LBM di persingkat dan diperjelas, teori2 diusahakan tidak masuk LBM tetapi masuk landasan teori
2	Landasan Teori	tambahkan landasan teologis!
3	Metode Penelitian	lebih di kuasia metode yang anda pilih
4	Pembahasan Hasil Penelitian	di pembahasan diperluas lagi karena kurang mendalam; jumlah halaman klo bisa di tambah jangan pas 60 halaman
5	Penutup	referensi masih banyak yang lawas, perbaharui dengan yang lebih terkini, maksimal 10 tahun terakhir
6	Lain-lain	segera revisi, satu minggu setelah ujian

Batas maksimal penyelesaian skripsi adalah 2 Minggu setelah disidangkan

Purwokerto, 03/07/2024
 Pembimbing : Ketua Sidang : Sekretaris Sidang

#REF!
 Mahardhika Cipta Raharja, S. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

#REF!
 Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.

Lampiran 19: Blangko Penilaian Sidang Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENILAIAN SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Nila Anggun Lestari
NIM : 2017201007
Program Studi : S-1 Ekonomi Syariah
Tanggal Ujian : 03/07/2024
Pembimbing : Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
Judul : PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2012-2022 : PENDEKATAN ANALISIS AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor	Nilai
1	Materi Utama		
	a. Bobot materi/ konsistensi logis	0 - 20	
	b. Keaslian, analisis, bahan acuan	0 - 15	
	c. Sistematisasi penulisan	0 - 15	
2	Format		
	a. Tata Tulis dan bahasa	0 - 10	
3	Penampilan		
	a. Kedalaman dan keeluasaan penguasaan bahasa	0 - 20	
	b. Ketepatan dan kelancaran jawaban	0 - 20	
Total Nilai		0 - 100	86 /

Purwokerto, 03/07/2024

Pembimbing, Ketua Sidang, Sekretaris Sidang,

Mahardhika Cipta Raharja, Dr. H. Akhmad Faozan, Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
S.E., M.Si. Lc., M.Ag.

Lampiran 20: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

السيرة

الرقم: ان.١٧. /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٣٠٨٩/٢٠٢١

منحت الى	الاسم	: نيلا أنغون لستاري
المولودة		: بيانوماس، ١ يوليو ٢٠٠٢
		الذي حصل على
		فهم المسموع
		فهم العبارات والتراكيب
		فهم المقروء
		٥٠ :
		٤٤ :
		٤٨ :
		٤٧٤ :
		النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٣ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 21: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23089/2021

This is to certify that

Name : NILA ANGGUN LESTARI
Date of Birth : BANYUMAS, July 1st, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 46

Obtained Score : 477



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 1st, 2021
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 22: Sertifikat Ujian BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18022/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NILA ANGGUN LESTARI
NIM : 2017201007

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	97
# Tartil	:	70
# Imla`	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 23: Sertifikat KKN

The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that the student NILA ANGGUN LESTARI (NIM 2017201007) has successfully completed the KKN (Kuliah Kerja Nyata) program for the 52nd cohort in 2024, with a grade of 87 (A). The certificate includes a portrait of the student and a QR code for validation.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1169/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NILA ANGGUN LESTARI**
NIM : **2017201007**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 24: Sertifikat PPL



SERTIFIKAT

Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : NILA ANGGUN LESTARI
NIM : 2017201007

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
 Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kepala Laboratorium
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
 NIP. 19730921 200212 1 004


Hj. Yatz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
 NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 25: Sertifikat PBM





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Nila Anggun Lestari
NIM : 2017201007

Dinyatakan Lulus Dengan Nilai **A-**
 Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
 Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kepala Laboratorium
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
 NIP. 19730921 200212 1 004


H. Sochimry, Lc., M.Si.
 NIP. 19691009 200312 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nila Anggun Lestari
2. NIM : 2017201007
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 1 Juli 2002
4. Alamat Rumah : Nusamangir, RT 01 RW 04
Kec.Kemranjen, Kab. Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Nasichin
Nama Ibu : Mungawiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : SD N 1 Nusamangir,
- b. SMP/Mts, Tahun Lulus : Mts Ma'arif NU 1 Kemranjen, 2018
- c. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen 2020
- d. S.1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2020

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

3. Pengalaman Organisasi

- a. IPNU IPPNU Ranting Nusamangir
- b. Bendahara Komunitas Pondok Pena 2022-2023
- c. Anggota Dewan Racana Bidang Kreativitas Racana K.H Abdul Wahid Hasyim-Ny. Hj. Sholihah Wahid 2022-2023

Purwokerto, 14 Juni 2024

Nila Anggun Lestari
NIM. 2017201007